

**KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH MENURUT SYAIKH
SHALIH AL-FAUZAN DALAM KITAB AL-IRSYAD
ILA SHAHIH AL-I'TIQAD AR-RAD ALA AHLI
SYIRKI WA AL- ILHAD**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROYANI LIMBONG

NPM : 1801020143



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

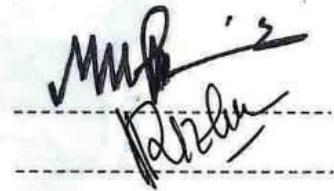
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Royani Limbong
NPM : 1801020143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 01/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu S.PdI, MA
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



PERSETUJUAN
Skripsi Berjudul
KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH MENURUT SYAIKH SHALIH AL-FAUZAN
DALAM KITAB AL-IRSYAD ILA SHAHIH AL-I'TIQAD AR-RAD ALA AHLI
SYIRKI WA AL-ILHAD

Oleh:

ROYANI LIMBONG
NPM: 1801020143

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 20 Juni 2022

Pembimbing


Dr. Zailani, S.PdI., M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjangkau suruh ini agar diarahkan
Honor dan langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Royani Limbong
Npm : 1801020143
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al-fauzan Dalam
Kitab Al-Irsyadu Ila Shahih Al- I'tiqad Araddu Ala Ahli Syirki Wa
Al-Ilhad

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin/20/06/2022	lana Galahay perlv di Reruni dan Pokok		
Paku/23/06/2022	publasi kembali Reruni dan Kontes AGAMA		
Senin/18/07/2022	Orhan put h c unke ace	 Zailani 18 Juli 2022 ace	

Medan, 20 Juni 2022

Diketahui/Disetujui
Dehan

Dr. Muhammad Qorib, MA


Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Zailani S.Pd.I, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh 

NAMA MAHASISWA : Royani Limbong
NPM : 1801020143
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh
Shahih Al-fauzan Dalam Kitab Al-Irsyadu Ila
Shahih Al- I'tiqad Araddu Ala Ahli Syirki Wa Al-
Ihhad



Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 20 Juni 2022

Pembimbing


Dr. Zailani S.Pd.I, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi
Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 20 Juni 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Royani Limbong** yang berjudul "**Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al-fauzan Dalam Kitab Al-irsyadu Ila Shahih Al- P'tiqad Araddu Ala Ahli Syirki Wa Al-Ilhad**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Zailani S.Pd.I, MA

PERNYATAAN ORISINTALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Royani Limbong
Npm : 1801020143
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al-Fauzan Dalam Kitab Al-irsyad Ila Shalih Al-I' tiqad Ar-Rad Ala Ahli Syirki Wa Al-Ilhad** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Royani Limbong
1801020143

PERSEMBAHAN

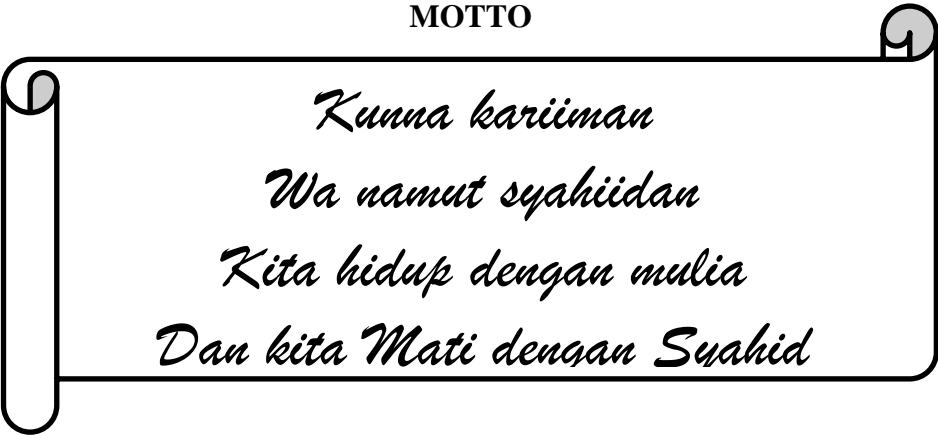
Dengan rasa syukur kepada Allah subhana Wataa'la, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah banyak membantu dan selalu mendukung dan mendampingi dalam hidup saya serta berjasa dalam kehidupan saya:

Kepada kedua orangtua saya tercinta ayahanda Bettah Limbong dan Ibunda Anna Angkat, abang saya Rahimahullah Abdul Manaf Limbong, Abdul Latif Limbong, Abdul Gani Limbong dan kakak saya Sofiah Limbong, Yanti Mandasari Limbong dan Adik saya Abdul Rauf Limbong, serta seluruh keluarga yang turut membantu dan mendukung tanpa tiada henti sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Begitu juga dengan dosen pembimbing saya Dr. Zailani S.Pd.I, MA yang telah banyak membimbing dan mengarahkan saya dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk sahabat-sahabat saya Haradha Tunnisa, Sonia Rehasharma, Nur Kholida, Mia Walfa Tjun Maha, Hardiyanti Daulay, Miftahul Zannah Pane, serta teman kelas C1 PAI Ma'had.

Serta dosen-dosen UMSU yang telah banyak memberikan ilmu sehingga membuat saya bisa menjadi manusia yang berilmu dan beradab. Tak lekang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan & Keberhasilan Bagi Diriku.

MOTTO



*Kunna kariiman
Wa namut syahiidan
Kita hidup dengan mulia
Dan kita Mati dengan Syahid*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كتب
- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قال

ramā: مار

qīla: قيل

d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya(t).

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-atfal-raudatul atfal: روضة الأطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an

- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

“Royani Limbong, 1801020143, Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al-fauzan Dalam Kitab Al-Irsyadu Ila As-Shahih Al-I’tiqad Ar-Raddu Ila Ahli Syirki Wal-Illhad.UMSU.Pendidikan Agama Islam.2022

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan aqidah menurut Syaikh Shalih Al-Fauzan, sehingga apabila konsep tersebut memiliki relevansi dan keterkaitan terhadap pendidikan aqidah yang saat ini tengah berlangsung, maka dapat di adopsi dan di aplikasikan dalam kehidupan dan dapat di ambil manfaatnya untuk pendidikan aqidah di Indonesia. Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum konsep pendidikan aqidah menurut Syaikh Shalih Al-Fauzan relevan dan memiliki keterkaitan dengan pendidikan aqidah saat ini baik pendidikan materi aqidah akhlak di sekolah maupun pendidikan aqidah di tengah-tengah masyarakat, hal ini dapat di lihat dari kesesuaian definisi aqidah, tujuan pendidikan aqidah yaitu untuk memurnikan dan mengembalikan pemahaman tauhid dan aqidah yang benar, serta metode pendidikan aqidah dan materi yang beliau tawarkan dalam konsep pendidikan aqidah yaitu metode nasihat, metode targhib, metode tanya jawab, metode kisah, serta metode Al-quran (membacakan langsung ayat-ayat Al-quran) yang berhubungan dengan tauhid dan pendidikan aqidah. Metode ini sesuai dengan metode yang di pakai oleh pendidik di sekolah saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Aqidah, Metode Pendidikan Aqidah

ABSTRACT

“Royani Limbong, 1801020143, The Concept of Aqidah Education According to Shaykh Shalih Al-Fauzan in the Book of Al-Irsyadu Ila As-Sahih Al-I'tiqad Ar-Raddu Ila Expert Shirki Wal-Ilhad. UMSU. Islamic Religious Education. 2022”

The purpose of this study is to find out how the concept of aqidah education according to Shaykh Shalih Al-Fauzan, so that if the concept has relevance and relevance to aqidah education which is currently ongoing, it can be adopted and applied in life and can be taken advantage of for education. creed in Indonesia. The type of research used in this research is library research. Sources of data used in this study are primary data sources and secondary data sources. Based on the results of the study, the researchers concluded that in general the concept of aqidah education according to Shaykh Shalih Al-Fauzan is relevant and has a relationship with current aqidah education, both moral aqidah material education in schools and aqidah education in the midst of society, this can be seen from the suitability of the definition of aqidah, the purpose of aqidah education is to purify and restore the correct understanding of monotheism and aqidah, as well as the methods of aqidah education and the materials he offers in the concept of aqidah education, namely the advice method, targhib method, question and answer method, story method, and the Koran method (read directly the verses of the Koran) related to monotheism and aqidah education. This method is in accordance with the method used by educators in schools today.

Keywords: Education, Aqidah, Aqidah Education Method

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Azza wajalla yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH MENURUT DR SYAIKH SHALIH AL-FAUZAN DALAM KITAB AL-IRSYADU ILA SHAHIH AL-I’TIQOD AR RADDU ALA AHLIS SYIRKI WAL ILHAD”**

guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 2) Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 3) Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 4) Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 5) Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 6) Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 7) Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 28 Juli 2022



ROYANI IIMBONG

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Pengertian Konsep, Pendidikan, dan Aqidah	12
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Aqidah	13
a. Dasar Pendidikan Aqidah	13
b. Tujuan Pendidikan Aqidah	16
3. Ruang Lingkup Aqidah	17
4. Urgensi Pendidikan Aqidah	18
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Aqidah	19
6. Jenis dan Metode Pendidikan Aqidah	21
a. Jenis Pendidikan Aqidah	21
b. Metode Pendidikan Aqidah	23
7. Tahapan Pendidikan Aqidah	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Waktu Penelitian	31
C. Tahapan Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al- Fauzan	35
a. Pengertian Aqidah	35
b. Tujuan Pendidikan Aqidah	36
c. Dasar-dasar Pendidikan Aqidah	36
d. Pokok-pokok Aqidah Islam	37
e. Metode Pendidikan Aqidah	41
f. Hal-hal Yang Merusak Aqidah	42
g. Cara-cara Menanggulangi Penyimpangan Aqidah	47
2. Keterkaitan Pendidikan Aqidah Saat Ini Dengan Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al- Fauzan	48
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang benar dan agama yang sempurna. Agama Islam memerintahkan pemeluknya agar bertauhid dan beraqidah yang benar. aqidah dan tauhid adalah dua perkara yang saling berhubungan namun aqidah lebih luas dari pada tauhid, jika aqidah seorang muslim sudah benar maka niscaya tauhidnya juga akan benar dan kuat. Pendidikan tauhid merupakan salah satu pendidikan yang wajib di ajarkan, bahkan pendidikan yang secara terus menerus harus diberikan. Dalam melakukan tugas-tugas mendidik, orang dewasa dapat melakukannya dengan memberikan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka merubah sikap dan perilaku seseorang, sehingga nantinya peserta didik yang mendapatkan pendidikan tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba dan Khalifah di bumi Allah. Aqidah Islam merupakan hal yang sudah semestinya di miliki bagi setiap muslim. Islam juga memerintahkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan (amal ibadah) yang meningkatkan dan mengeratkan hubungan manusia terhadap Rabbnya, dan juga melarang mengerjakan apa-apa yang Allah larang untuk di kerjakan seperti durhaka terhadap orang tua, meninggalkan shalat, serta melakukan kesyirikan. Jika seseorang memiliki aqidah yang benar maka niscaya dia tidak akan melakukan hal-hal yang di larang oleh Allah terutama melakukan kesyirikan kepada Allah.

Islam banyak membimbing manusia dengan berbagai bentuk amalan-amalan yang terkandung dalam Al-qur'an, mulai dari amalan dari hati seperti aqidah sampai amalan fisik seperti ibadah, akhlak dan amalan lainnya yang telah di jelaskan oleh syari'at Islam. Agama tersebut merupakan sumber dan landasan dasar bagi setiap umat muslim, dan menjadi pengembang perilaku dan akhlak dari yang buruk menjadi akhlak terpuji. Sasaran dan tujuan utama dari seluruh perintah Allah di dunia ini adalah agar manusia menyembah hanya Allah semata dan memiliki perilaku dan kepribadian dan bertutur kata yang baik. Rasulullah di utus oleh Allah Subhana Wata'Ala kepada manusia adalah untuk menyempurnakan

akhlak karimah (akhlak terpuji).

Di zaman sekarang ini masih banyak di antara umat muslim yang melakukan kesyirikan, Syirik adalah dosa terbesar, karena Allah mengabarkan bahwa Dia (Allah) tidak mengampuni pelakunya bila ia tidak bertaubat darinya. Hal ini mengharuskan seorang hamba ekstra hati-hati dan waspada terhadapnya, karena akibatnya yang sedemikian buruk, mendorongnya untuk mengetahui dalam rangka menghindarinya, karena ia adalah keburukan paling buruk dan kedzaliman paling besar. Syirik menentang tujuan penciptaan makhluk dan perintah Allah secara total. Barang siapa berbuat syirik, dia telah menyamakan makhluk ciptaan dengan pencipta (Nadlif Ainun dan Amrullah Muhlasin, 2017).

Melihat masyarakat saat ini yang sedang mengalami kemerosotan iman, moral, dan perilaku yang tidak terpuji, sehingga banyak menyebabkan penyimpangan-penyimpangan sosial seperti kriminalitas, seks bebas, tuna susila dan bahkan prostitusi yang banyak dilakukan oleh para remaja. Selain itu, di bidang pendidikan juga banyak mengalami kemerosotan moral pada anak didik, di tandai dengan keberadaan anak didik yang tidak mau lagi diatur dan mereka juga melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak sekolah seperti merokok di sekolah maupun di luar sekolah, demo dan tawuran sesama anak sekolah, *bulliyng*, mereka membuli teman mereka yang lemah hingga berujung maut.

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah gempa bumi atau badai, bahkan untuk sekedar menahan atau menanggung beban atap saja bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan (Lazuardi, 2021). Maka, aqidah yang benar merupakan landasan bagi tegaknya agama dan di terimanya suatu amal. Allah Azza Wajalla berfirman:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا.

Artinya:”Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu apapun dalam beribadah kepada Tuhannya.” *Q.S.Al-Kahfi: 110*) (RI

Departemen Agama, 2009).

Pendidikan aqidah dalam Islam yang utama dan tertinggi adalah untuk membawa manusia mengenal penciptanya, mengabdikan diri sepenuhnya hanya kepada Allah swt, melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya dengan penuh keridhaan. Sejauh ini pendidikan yang diselenggarakan dianggap hanya berorientasi pada aspek pengetahuan dan kurang memperhitungkan aspek pembentukan kepribadian. Akibatnya, pendidikan di pandang tidak mampu memberikan benteng perilaku bagi peserta didik yang dapat mencegah mereka dari perilaku menyimpang atau tercela. Sehingga permasalahan-permasalahan tersebut, menjadi suatu kemunduran bagi umat Islam dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, bagaimana idealnya seorang muslim terlebih dahulu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, di tengah suatu situasi dan kondisi yang datang silih berganti dan menghantam umat Islam, kemana anak-anak generasi mendatang akan di arahkan (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2021a).

Penyimpangan aqidah yang benar merupakan hal yang menyebabkan suatu petaka dan kehancuran. Karena ia akan lebih mudah terjerumus kepada keraguan dan kerancuan pemikiran, bahkan dapat menyebabkan keluar dari *din* (Agama) di karenakan tidak yakin dan ragu terhadap apa yang dia imani, bahkan seorang muslim yang tidak kuat aqidahnya banyak yang mengakhiri hidupnya dengan cara yang mengenaskan, serta banyak juga yang tidak percaya terhadap adanya Tuhan (Atheis), *Wal Iyyadzu Billah*.

Di antara nikmat Allah kepada manusia adalah keberadaan para ulama agama di tengah mereka, yang mendidik masyarakat dengan aqidah yang shahih dan hukum-hukum syari'at yang suci. Berdasarkan tuntunan Kitab Allah dan Sunnah Rasul sesuai dengan manhaj as-salaf as-Shalih yang di akui kebaikannya oleh Rasulullah Sallallahu Alahi Wasallam. Dengan pendidikan yang benar ini, pola pikir kaum muslimin tertata dan akhlak luhur tertanam dalam jiwa mereka, sehingga terwujud sebuah masyarakat muslim yang menjunjung tinggi *ubudiyah* hanya kepada Allah semata, jauh dari fenomena-fenomena syirik yang merusak dan kebatilan-kebatilan bid'ah yang menyesatkan.

Di antara para ulama yang merupakan nikmat Allah kepada kaum muslimin di zaman ini adalah Yang Mulia Syaikh al-Allamah Shalih bin Fauzan bin fauzan, semoga Allah menjaga dan melindungi beliau, memanjangkan umurnya dalam ketaatan kepada Allah. Beliau senantiasa mendidik kaum muslimin di bidang aqidah dan hukum-hukum agama, membimbing kepada keluhuran dan kemuliaan akhlak, melalui pelajaran-pelajaran yang menenangkan jiwa, syarah-syarah yang menarik perhatian, dengan metode bahasa ilmiah yang tinggi, terkukuhkan oleh dalil dari Al-quran dan As-sunnah. Hal ini bisa diraba oleh orang yang memperhatikan fatwa-fatwa beliau yang penuh keberkahan, yang beliau keluarkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan level ilmiah yang unggul, dan di tengah-tengah jawaban, beliau menyisipkan faidah-faidah yang beragam dan berharga (Karimi, 1442b).

Shalih Fauzan di kenal dengan ulama salaf, dan merupakan anggota kehormatan dari komite tetap untuk penelitian dan fatwa Islam di Arab Saudi. Beliau lahir pada tahun 1354 hijriyah (1933 masehi). Menempuh pendidikan di Fakultas Syari'ah, Universitas Imam Muhammad bin Su'ud di Riyadh hingga lulus pada tahun 1381 h. Setelah itu, beliau melanjutkan studi hingga meraih gelar Magister dalam bidang fiqih, juga gelar Doktoral pada universitas tersebut.

Di sela-sela tugasnya mengajar di beberapa universitas, beliau juga mengasuh acara tanya jawab di program Nuurul A'la Darb di radio. Sebagaimana beliau juga mengasuh berbagai rubrik di beberapa majalah terkait penelitian ilmiah dan fatwa, yang sebagiannya sudah di cetak. Beliau juga membimbing penyusunan penelitian dan tesis dan untuk gelar magister maupun doktoral. Selain itu, banyak penuntut ilmu yang berada di bawah bimbingan beliau, yang senantiasa mengikuti majlis dan pengajian rutin beliau (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2018). Shalih Fauzan memiliki banyak murid dari berbagai penjuru dunia yang menimba ilmu pada pertemuan tetapnya termasuk dari Indonesia. Yang terdekat di antaranya adalah Dzuqarnain M. Sunusi Al-Makassari. Beliau adalah pengajar ma'had Ummul Mukminin As-Sunnah Makassar.

Nuzul dzkiri juga menjelaskan ketika beliau berada di kajian Shalih Fauzan. Nuzul Dzkri adalah mahasiswa Indonesia yang menyaksikan langsung kajian Shalih Fauzan pada saat beliau masih menjadi mahasiswa di kampus Imam

Su'ud. Sekarang ustadz Nuzul Dzikri adalah seorang da'i yang berasal dari DKI Jakarta ustadz Muhammad Nuzul Dzikri menjelaskan dalam ceramahnya bahwa pernah suatu ketika di kampus mereka sedang mengadakan tanya jawab (di radio Saudi Arabia). Yang berjudul *sirah dzatiah tajarubu wa ibar* (biografi Shalih Fauzan pengalaman dan pelajaran). Di dalam kajian ini beliau seharusnya menceritakan biografi beliau dan pengalaman dan pelajaran, sehingga pendengar bisa mendapatkan hikmah. Dan yang hadir dalam kajian beliau adalah doktor-doktor, profesor-profesor dan para masyaikh-masyaikh yang ada di Riyadh hadir, salah satunya adalah Syaikh Abdul Aziz dan penulis Kitab *Ma'ani fi Tolibil 'Ilm*. Dan yang menjadi host dosen beliau Syaikh Zeid al-Khurun salah satu peraih doktor termuda. Jadi kajian ini khusus penuntut ilmu karena banyak mahasiswa yang dari kalangan S3, S2 dan S1.

Pendengar bertanya dan ulama menjawab dan yang mengisi di acara tersebut adalah hanya ulama-ulama besar dan salah satunya adalah Shalih Fauzan. Syaikh Utsaimin sangat puas dengan jawaban-jawaban dari Shalih Fauzan, Syaikh Utsaimin pernah berkata saat beliau masih hidup: "hatiku tenang jika mendengar fatwa-fatwa Shalih Fauzan. Syaikh bin Bazz pernah ditanya ketika beliau akan meninggal dunia, siapakah yang kami tanya jika engkau meninggal ya Syaikh, beliau berkata: Syaikh Shalih Fauzan. Lalu penanya menanyakan nama ulama yang lain, kata Syaikh Bin Bazz ulama fulan bagus tapi kalau anda ingin bertanya tanyalah kepada Syaikh Shalih Fauzan (Dzikri, 2020).

Kajian itu gagal dan merupakan kajian yang terbaik yang pernah diikuti oleh Nuzul Dzikri. Kenapa kajian itu gagal, karena Shalih Fauzan tidak mau menceritakan pengalamannya dan jasa-jasanya kecuali secara formalitas dan normatif selebihnya beliau tidak ingin membuka kebaikan-kebaikan beliau. Sampai-sampai host bingung bagaimana cara mengetahui dan memancing agar beliau mau menceritakan dan beliau begitu sangat tawadhu. Nuzul Dzikri berkata itu adalah kajian ketawadhuhan bukan kajian tentang biografi. Ketika Shalih Fauzan ditanya tentang bagaimana perjalanannya dalam menuntut ilmu dari awal sampai akhir tolong ceritakan kepada kami agar kami dapat mengambil manfaatnya. Beliau hanya menjawab saya SD di sini SMA di sini S1 di sini dan saya di pekerjaan di komite fatwa. Beliau tidak mengatakan saya diangkat sebagai mufti tapi bahasa

beliau saya “di pekerjakan”.

Ketika Shalih Fauzan di tanya lagi di kajian tersebut mengenai buku yang di tulis oleh beliau yang berjudul “al-mulakhsash fiqh”. Bisa tolong ceritakan apa yang anda rasakan dan buku mana yang terbaik di antar buku-buku yang anda tulis. Beliau menjawab apakah anda meminta saya memuji-muji karya saya. Buku-buku itu telah kalian miliki, dan telah kalian baca dan jika kalian baca buku tersebut kalian pasti menemukan banyak kesalahan, saya berharap ada di antara kalian ada yang mengoreksi kesalahan-kesalahan saya. Beliau hanya menjawab dengan singkat dan jelas.

Shalih Fauzan adalah cucu dari ulama besar di eranya (Ibnu Bittin), lalu Shalih Fauzan di tanya oleh host “ya Syaikh bagaimana perasaan anda menjadi cucu ulama besar dan tolong ceritakan pengalaman-pengalaman anda dengan kakek anda tersebut. Kemudian Shalih Fauzan berkata: apa manfaatnya bagi saya punya kakek seperti beliau kalau saya tidak bertakwa kepada Allah Subhana Wa Taa’la, subhanallah ketawadhuan beliau. Shalih Fauzan menjadi dosen S1 sebelum lulus S1, lalu di tanyakan oleh pendengar yang mengikuti kajian beliau, kenapa Shalih Fauzan bisa mengajar di universitas tersebut dan bagaiman perasaan Shalih Fauzan ketika di angkat menjadi dosen di universitas tersebut. Beliau menjawab “saya menjadi dosen sebelum lulus S1 karena kampus lagi butuh tenaga pengajar”. Nuzul dzikri mengatakan padahal kampus mereka saat itu sedang tidak membutuhkan tenaga pengajar, apalagi di masa Shalih Fauzan ada banyak ulama di Riyadh. Dan pada saat masa Shalih Fauzan mengajar dahulu ada ulama-ulama besar dan terkenal yang mengajar bersama Shalih Fauzan, seperti syaikh Abdul Aziz bin Bazz, syaikh Muhammad Alamin Syingkithi, itu ulama-ulama besar tidak mungkin di kampus tersebut butuh dan mengangkat Shalih Fauzan yang belum lulus S1 menjadi dosen kalau bukan karena cerdasnya luar biasa (Dzikri, 2020).

Kredibilitas dan kepakaran Shalih Fauzan semakin terbukti, karena beliau merupakan anggota dewan istimewa di Al-lajnah Ad-daimah, anggota Hai’ah Kibarul Ulama (persatuan Ulama Besar) Saudi Arabia, juga anggota dewan di Al-mujama’ Al-fiqhi (Asosiasi Ahli Fiqih) di Makkah Mukarramah, serta menjadi anggota Al-lajnah Al-isyrif A’lad Dakwah Fil Hajj (Komisi Urusan Dakwah untuk Jama’ah Haji) (Alim, 2018).

Beliau merupakan ulama yang sangat tawadhu dan cerdas dan terkenal dengan pribadi yang baik. Ketokohan terlihat dari kehidupan beliau sehari-hari yang sederhana, keilmuannya dan keshalihannya sudah tidak di ragukan lagi. Beliau selalu berkata bahwa beliau adalah seorang penuntut ilmu beliau juga adalah pengajar di kampus Imam Su'ud. Di kalangan para ulama beliau di kenal sebagai pribadi yang rendah hati dan sangat tawadhu. Shalih Fauzan adalah murid dari syaikh Bin Bazz yang sangat dekat dengan beliau namun beliau tidak pernah mengatakan bahwa mereka adalah guru dan murid yang sangat dekat bahkan beliau mengatakan bahwa dirinya sama dengan murid-murid yang lainnya padahal syaikh Bin Bazz sangat mengistimewakan Shalih Fauzan sebagai murid di kerenangan ketawadhuan dan kecerdasan beliau.

Shalih Fauzan adalah seorang ulama besar Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang memiliki otoritas di zaman modern ini. Beliau di kenal bersih dan lurus aqidahnya serta menjadi panutan para penuntut ilmu di seantero kolong langit. Dan sebegitu banyak karya tulis beliau yang telah di terima secara luas di dunia Islam, merupakan salah satu bukti kapasitas keilmuan beliau (Muhammad, 1442).

Shalih Fauzan adalah tokoh dan ulama besar di Saudi Arabia beliau tidak hanya terkenal di Arab saja beliau di kenal di Indonesia terbukti dari banyaknya karya dan buku-buku beliau seperti buku tauhid jilid 1 sampai 3 yang di jadikan sebagai materi pembelajaran pada tingkat SMP dan SMA, dan sering juga menjadi rujukan di dalam kajian-kajian, majlis-majlis ilmu di Indonesia. Buku terjemahan dari Al- Irsyadu Ila As-Shahih Al-I'tiqad (panduan lengkap membenahi aqidah). Buku ini juga dapat di jadikan sebagai pedoman secara pribadi dan menjadi rujukan materi pembelajaran aqidah akhlak pada tingkat SMA dan sederajat, karena buku ini banyak membahas hal-hal yang dasar seperti rukun iman dan mengenal Allah mengenai nama-nama Allah.

Shalih Fauzan berkata dalam mukaddimahny: Banyak da'i di zaman ini sangat di sayangkan tidak memperhatikan sisi aqidah dan usaha untuk meluruskannya. Bahkan sebagian dari mereka berkata "biarkanlah masyarakat dengan aqidah mereka, jangan mengusiknya". Bersatulah dan jangan berpecah belah. Bersatulah di atas apa yang di sepakati dan untuk yang tidak di sepakati,

dan hendaknya seorang muslim mentolerir sebagian dari muslim lainnya.

Ada begitu banyak buku dan rujukan aqidah yang dapat di kaji dan di pelajari, dan masing-masing memiliki kelebihan dan keistimewaan. Namun di antara hal yang harus menjadi perhatian setiap muslim, sebelum terpesona dengan karakter tulis sebuah buku, atau tertarik dengan layout yang apik dan rapi, adalah mengetahui latar belakang penulis dan kebersihan aqidah berdasarkan manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, ini sangat penting.

Buku ini, al-Irsyadu Ila As-shahih Al-I'tiqad wa Ar-Raddu Ila Ahli Syirki wa Al-Ilhad, merupakan salah satu karya Shalih Fauzan yang mulia. Asalnya adalah kajian-kajian ilmiah yang di siarkan di radio Al-quran al-Karim di kerajaan Saudi Arabia, yang meninggalkan bekas positif di kalangan pendengarnya, hal ini mendorong sebagian saudara yang mencintai kebaikan, berkenan menyusunnya dalam sebuah buku, tujuannya adalah agar manfaatnya bisa di petik oleh kaum muslimin dengan membacanya, sebagaimana mereka telah memetik manfaatnya dengan menyimaknyanya secara langsung. Shalih Fauzan merespon baik permintaan tersebut dan Allah menjadikannya bermanfaat bagi kaum muslimin (Karimi, 1442a).

Salah satu keunggulan buku ini, adalah kajian dan sajian yang tuntas dalam tema-tema yang di muatnya, sebagai contoh berita tentang berbagai fitnah dan huru-hara akhir zaman yang akan terjadi sebagai tanda dekatnya hari kiamat, berhasil di sajikan penulis dengan urutan yang padu dan apik, yang jarang bisa di temukan di sumber-sumber lain. Begitu pula tentang berbagai fase hari kiamat, ketika manusia akan menghadap Tuhan untuk di timbang amal dan mendapatkan pengadilan-Nya, berikut berbagai rincian peristiwa di sana, hingga masing-masing golongan masuk surga atau neraka, semuanya di uraikan secara urut, ilmiah, menyeluruh, berdasarkan dalil-dalil dan dasar pijakan ilmiah yang shahih.

Buku ini adalah salah satu karya tulis yang paling berhasil merangkum begitu banyak permasalahan dalam aqidah Islam dan di tuangkan dalam satu genggam tangan. Buku ini patut menjadi kajian dasar setiap muslim dan layak menjadi kurikulum pengajaran di berbagai jenjang pendidikan, baik formal maupun non formal (Karimi, 1442b).

Kitab Al-Irsyadu Ila As-Shahih Al-I'tiqad Ar-Raddu Ila Ahli Syirki Wal

Ilhad merupakan Kitab yang di dalamnya terkandung materi tentang tauhid dan pendidikan aqidah yang di tulis oleh Shalih Fauzan. Kitab ini merupakan Kitab yang di gunakan oleh para dai sebagai panduan dan bahan materi yang akan di sampaikan di sekolah-sekolah, masjid-masjid, majlis-majlis ta'lim halaqah-halaqah ilmu maupun untuk bahan bacaan pribadi. Dengan membaca dan memahami Kitab ini maka wawasan aqidah menjadi luas dan benar.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan aqidah yang sedang dialami oleh kaum muslimin banyak para ulama yang ingin menyadarkan umat Islam tentang pentingnya pendidikan aqidah Islam yang shahih (benar) guna memperbaiki dan memperkuat aqidah yang benar. Dan di antara ulama yang ingin membantu memperkuat aqidah para kaum muslimin ialah Shalih Fauzan. Beliau merupakan seorang ulama yang berasal dari Arab Saudi dari keluarga besar fauzan, dari penduduk asy-Syumasiyah yang merupakan bagian dari kabilah ad-Dawasir. Serta beliau adalah anggota Hai'ah Kibar Al-Ulama' (Dewan Ulama Besar) di Makkah Al-Mukarromah. Beliau juga merupakan dosen sekaligus Rektor Ma'had Al-Aly lil Qadha. Beliau juga aktif menulis secara berkala di majalah-majalah ilmiah dalam bentuk penelitian, makalah ilmiah, nasihat dan fatwa yang sebagian darinya telah di kumpulkan dan di cetak (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2021c).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di simpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Terkikisnya aqidah kaum muslimin di karenakan masih percaya roh nenek moyang dan masih melakukan kesyirikan hingga saat ini.
2. Kurangnya pemahaman aqidah dan tauhid kaum muslimin sehingga masih banyak yang melakukan kesyirikan baik sengaja maupun tanpa sengaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka untuk permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan aqidah menurut Shalih Al-fauzan dalam Kitab Al-Irsyadu Ila As-shahih Al- I'tiqad Ar-Raddu A'la Ahli Syirki

Wa Al-Ilhad?

2. Bagaimana keterkaitan pendidikan aqidah saat ini dengan Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Shalih Al-fauzan dalam Kitab Al-Irsyadu Ila As-shahih Al- I'tiqad Ar-Raddu A'la Ahli Syirki Wa Al-Ilhad?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan aqidah menurut Shalih Al-fauzan di dalam Kitab Al-Irsyadu Ila As-shahih Al-I'tiqad Ar-Raddu A'la Ahli Syirki Wa Al-Ilhad?
2. Untuk mengetahui keterkaitan pendidikan aqidah saat ini dengan Konsep Pendidikan aqidah menurut Shalih Al-fauzan Dalam Kitab Al-Irsyadu Ila As-shahih Al-I'tiqad Ar-Raddu A'la Ahli Syirki Wa Al-Ilhad?

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri juga bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan kajian keIslaman pendidikan karakter atau akhlak bagi para penuntut ilmu, guru, orang tua serta masyarakat sebagai salah satu informasi dan panduan terhadap upaya pengembangan pemahaman dan peningkatan aqidah dan tauhid yang benar.

2) Secara Praktis

- a. Bagi fakultas Agama Islam UMSU Medan, dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa di gunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep pemikir ulama besar Islam.
- b. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai bagi para guru, murid, orang tua, anak dan masyarakat dan implementasi aqidah dan akhlak yang benar dalam pendidikan Islam.

c. Pengembangan keilmuan

Sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan pendidikan Islam yang didalamnya juga mencakup pendidikan aqidah yang benar dan akhlak yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Konsep, Pendidikan dan Aqidah

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti: pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah di pikirkan (Departemen pendidikan, 1994). Adapun yang di maksud dengan konsep di dalam penelitian ini adalah pendapat atau rancangan tokoh. Dan adapun konsep atau gambaran tokoh yang di teliti dalam penelitian ini adalah rancangan pendidikan menurut Shalih Fauzan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting di seluruh dunia. Oleh karena hal tersebut salah satu di lihat suatu negara maju atau tidaknya di lihat dari bagaimana keadaan sistem pendidikan yang sedang di terapkan di suatu daerah atau suatu negara, orang-orang perlu belajar dengan giat dan dengan segala kemampuannya untuk mempelajari suatu hal yang baru agar dapat membangun dirinya sendiri, daerah tempat tinggalnya dan bahkan negaranya agar lebih berkembang dan lebih maju (Ramadhani Suci dan Pasaribu Munawir, 2022).

Pengertian “pendidikan” cukup luas sehingga melahirkan bermacam-macam definisi dari beberapa para Ahli antara lain adalah:

Aristoteles mengatakan pendidikan adalah menyiapkan akal pikiran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana mempersiapkan tanah untuk tanaman-tanaman. Serta Johan Heindrich Pestalozzi juga berkata bahwa pendidikan itu memberi Kita perbekalan yang takada pada masa kanak-kanak tetapi Kita membutuhkannya di waktu dewasa (P. S. Zailani, 2016).

Dan menurut pendapat lain seperti Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah yang mengutip pendapat Zuhairini, bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Gurning Vaulina Anggi, 2021).

Sedangkan Pendidikan menurut Umdirah adalah tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi. Pendidikan merupakan usaha sadar

yang di lakukan oleh orang dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada generasi agar dapat di transformasi pada generasi berikutnya (Suryafi Rudi Ahmad, 2018).

Jadi, pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dalam usaha memperbaiki diri dan merubah kehidupan manusia dari yang buruk menuju lebih baik, yang di lakukan di dalam sekolah juga di luar sekolah.

Secara bahasa (etimologi), aqidah di ambil dari kata *al-aqdu* yang berarti *asy-syaddu* (pengikatan), *ar-rabtu* (ikatan), *al-itsaaqu* (mengikat), *ast-tsubut* (penetapan), *al-ihkam* (penguatan) (Al-Jibrin Aziz Abdil Bin Abdullah, 1435). Secara istilah (terminologi) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniinya (Jawas Qadir Abdul Yazid, 2017).

Aqidah juga dapat di sebut dengan simpulan yakni kepercayaan yang tersimpul di hati. Aqidah adalah jama' dari aqidah. I'tiqad berarti kepercayaan. Dengan demikian dapatlah di simpulkan bahwa perkataan: aqidah, i'tiqad adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati. Ilmu Tauhid terkadang disebut juga " Ilmu Aqidah" dan "Ilmu I'tiqad", karena ilmu ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keyakinan yang terpatrit dalam hati (Nawawi Nurnaningsih, 2017).

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa aqidah adalah sebuah keyakinan yang kuat, kokoh dan mengikat, dan seorang muslim hendaknya memiliki aqidah yang kokoh, kuat dan hatinya selalu terikat dengan aqidah yang benar. Karena jika seorang muslim tidak memiliki aqidah yang kokoh dan kuat maka ia akan lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang di larang oleh agama.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Aqidah

a) Dasar Pendidikan Aqidah

Dasar pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap masyarakat untuk dapat melakukan perubahan sikap dan tingkah laku dengan cara berlatih dan belajar dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, sehingga meskipun sudah selesai sekolah akan tetap belajar apa-apa yang tidak di temui di

sekolah. Hal ini lebih penting di kedepankan supaya tidak menjadi masyarakat berpendidikan yang tidak punya dasar pendidikan sehingga tidak mencapai kesempurnaan hidup. Apabila kesempurnaan hidup tidak tercapai berarti pendidikan belum membuahkan hasil yang menggembirakan.

Menurut keyakinan Ahlus sunnah wal jam'ah dasar pendidikan aqidah adalah Al-quran dan As-sunnah. Artinya apa saja yang di sampaikan Allah dalam Al-quran dan oleh rasul-Nya dalam sunnahnya wajib di imani dan di amalkan. Dengan demikian, baik dan buruk dalam Islam memiliki ukuran yang standar yaitu baik dan buruk menurut ukuran standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-quran dan nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran manusia pada umumnya.

1. Landasan Al-quran

Adapun kata Al-quran juga terdapat beberapa perbedaan di antara para ulama. Secara etimologi kata Al-quran bentuk masdar dari *qara'ah* yang berarti bacaan, sesuatu yang di baca berulang-ulang dan pendapat ini yang lebih mahsyur sebagai dalam firman Allah dalam surah Al-qiyamah ayat 17-18

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya.(17), Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu(18)* (RI Departemen Agama, 2009f).

Ada juga yang berpendapat bahwa Al quran bermakna *al-jam'u* dan *talaa* (تلا). Talaa berasal dari bahasa Aramiyah kemudian masuk dalam bahasa Arab. Sebelum datangnya Islam. Seandainya pun pendapat ini benar namun tidak memiliki dasar yang kuat. Adapun secara terminologi Subhi As salih mendefinisikan Al-quran sebagai kalam Allah Subhana Wataa'la yang merupakan mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhmmmad Sallahu Alaihi Wasallam dan di tulis pada mushaf serta di riwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah (Hamid Abdul, 2016).

Al-quran memiliki mukjizat yang banyak segi-segi kemukjizatan Al-quran adalah sebagai berikut:

1. Kemukjizatan Al-quran dari segi ilmu pengetahuan

Diantara segi kemukjizatan Al-quran adalah adanya beberapa petunjuk yang detail mengenai sebagian ilmu pengetahuan umum yang terkandung di dalamnya, seperti tentang farmasi, biologi, astronomi, geografi dan teori-teori ilmiah lainnya yang telah di ungkapkan terlebih dahulu dalam Al-quran sebelum di kenal oleh manusia, atau sebelum di temukan oleh ilmu pengetahuan modern.

2. Kemukjizatan Al-quran dari segi syari'at

Al-quran datang dengan membawa dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran agama yang dapat mendatangkan kemaslahatan dan menghindarkan kemudharatan bagi manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Disamping juga menerapkan sanksi-sanksi yang setimpal yang tidak bisa di tambah atau di kurangi, atau mempermudah dalam penerapannya (Yasir Muhammad, 2016).

2. Landasan Hadist

Secara etimologis, *hadist* memiliki makna sebagai berikut:

- a) Jadid, lawan *qadim*: yang baru (jamaknya *hidast, hudast, dan hudust*);
- b) Qarib: yang dekat, yang belum lama terjadi;
- c) *Khabar*: warta, yakni: sesuatu yang di percakapkan dan di pindahkan dari seseorang kepada seseorang yang lain.

Definisi di atas menyatakan bahwa yang termasuk dalam kategori hadist adalah perkataan Nabi (*qauliyah*), perbuatan Nabi (*fi'liyah*), dan segala keadaan Nabi (*ahwaliyah*). Disamping itu, seorang ahli hadist menyatakan bahwa, masuk juga kedalam keadaannya: segala yang di riwayatkan dalam Kitab sejarah (*shirah*) serta tempat dan yang bersangkutan dengan itu, baik sebelum di angkat menjadi Nabi/Rasul, maupun sesudahnya (Herdi Asep, 2014).

Seluruh umat Islam telah sepakat bahwa hadist merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Ia menempati kedudukan setelah Al-quran. Keharusan mengikutinya bagi umat Islam, baik berupa perintah maupun larangan sama halnya dengan kewajiban mengikuti Al-quran. Al-quran dan hadist merupakan sumber syari'at yang saling terkait. Seorang muslim tidak mungkin dapat memahami syari'at kecuali dengan merujuk kepada keduanya sekaligus dan

seorang mujtahid tidak mungkin mengabaikan salah satunya (Rofiah Khusniati, 2017).

b. Tujuan Pendidikan Aqidah

Sebagaimana di atur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 di nyatakan bahwa “ setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya” (S. R. A. Zailani, 2021).

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu:

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya di antara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib) (Syafe'i Imam, 2015).

Di samping tujuan-tujuan tersebut, ada beberapa tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam.

- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan Kitab-Kitab-Nya.
- d. Menumbuhkan minat peserta didik menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela (Syafe'i Imam, 2015).

Menurut Sayid Sabiq, tujuan utama aqidah adalah memberikan didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, mensucikan jiwa lalu mengarahkannya kejurusan yang tertentu untuk mencapai puncak dari sifat-sifat tinggi dan luhur, lebih utama lagi supaya di usahakan agar sampai pada ma'rifat tertinggi. Tujuan pendidikan aqidah kepada anak adalah untuk memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan pencipta alam, sehingga dia terhindar dari perbuatan syirik, agar anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah, dan mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku Islami yang berakhlak mulia (Utami Yeri, 2019b).

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah agar seseorang memiliki keimanan yang teguh dan kokoh kepada Allah, Rasul- rasul, Malikat-malaikat, Kitab-Kitab, serta hari Akhir. Agar tidak *Taqlid buta* (sekedar ikut-ikutan), serta agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh Allah Subhana Wataa'la serta menjaga hubungan baik terhadap makhluk Allah yang lainnya (*hablum minannas*).

3. Ruang Lingkup Aqidah

Ruang lingkup materi pendidikan aqidah adalah hal yang mencakup materi-materi yang berkenaan dengan pendidikan aqidah yang terdapat di sekolah-sekolah. Adapun ruang lingkup menurut Hasan Al-Banna adalah sebagai berikut:

- a) Rububiyah, yaitu pembahasan mengenai bagaimana pengakuan manusia bahwa Allah adalah Rabb dari segala sesuatu.
- b) Uluhiyyah, yaitu pembahasan tentang bagaimana mengesakan Allah dengan segala bentuk ibadah yang lahir maupun batin
- c) Al-asma' wa ash-Shifat, yaitu pembahasan tentang bagaimana mengimani

segala sifat yang di jelaskan oleh Allah untuk diri-Nya dalam Al-quran, atau sifat yang di gambarkan oleh Rasul-Nya dalam hadist (Al-Hakami Ahmad Bin Hafidz, 2015).

- d) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk tentang Kitab-Kitab Allah, mukjizat, dan lain sebagainya.
- e) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan, Roh dan lain sebagainya.
- f) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa di ketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-quran dan As-sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya (Ilyas Yunahar, 2010).

4. Urgensi Pendidikan Aqidah

Urgensi pendidikan aqidah adalah sebuah kondisi di mana sesuatu hal yang penting untuk di laksanakan di amalkan sehingga dapat memaksimalkan dan mencapai sebuah tujuan dan semua unsur yang ada dalam pendidikan aqidah dan memperbaiki diri menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan dalam mengendalikan diri dan hawa nafsu serta memiliki akhlak yang mulia dan keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hidup dan berkembangnya Islam di tentukan oleh seberapa besar pemeluknya belajar dan memahami Islam. Karena itu posisi ulama menjadi sangat penting, ia merupakan pewaris tugas para nabi. Rasul Allah telah menjelaskan bahwa ilmu akan hilang seiring dengan matinya para ulama. Dalam sebuah hadis, Rasul bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا، يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ،

“Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu langsung dari para hamba, tetapi Allah akan mencabut ilmu dengan matinya para ulama” (Baqi Abdul Fu’ad Muhammad, 2017).

Mengingat begitu urgennya ilmu agama, sehingga Islam mewajibkan kepada setiap pemeluknya untuk mempelajarinya. Kewajiban ini berlaku untuk

semua orang Islam; laki-laki, perempuan, tua, muda, rakyat jelata, pejabat, petani, pedagang, pengusaha, semua tak terkecuali asal dia masuk dalam kategori mukallaf (baligh, berakal dan telah sampai kepadanya dakwah Islam) (chairudin Mochamad, 2019). Rasul Allah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

Aqidah hal yang pokok karena aqidah adalah yang terpenting di dalam ajaran Islam. Jika seandainya ajaran Islam ini di umpamakan tubuh, maka aqidah adalah ruhnya. Aqidah merupakan yang menjadi ruh ajaran Islam. Pada dasarnya, aqidahlah yang akan mengontrol dan mengarahkan perilaku seorang Muslim. Seluruh amal dan ibadah seorang Muslim tidak akan berguna jika tanpa adanya aqidah yang baik dan benar. Begitu juga dengan kualitas ibadah seseorang juga di ukur dari besarnya keimanannya kepada Rabbnya.

Aqidah juga mempunyai manfaat besar dalam kehidupan manusia. Karena hidup ini sangat labil, juga penuh dengan ujian dan cobaan, untuk menghadapi semua cobaan dan ujian maka seorang Muslim harus memiliki pegangan yang kokoh, dan sandaran yang kuat. Semua itu ada dalam aqidah. Jadi aqidah gunanya tidak hanya untuk akhirat nanti, namun aqidah adalah dasar hidup untuk membangun pribadi yang kuat dan tangguh. Misalnya seseorang memiliki sebuah masalah dalam hidupnya yang mungkin sulit untuk di selesaikan olehnya maka jika dia tidak memiliki aqidah yang kokoh maka ia akan memilih jalan yang lebih praktis maka ia akan mengakhiri hidupnya.

Namun berbeda dengan orang yang memiliki aqidah yang benar dan kokoh maka ia akan bersabar atas ujian dan cobaan yang Allah beri karena ia yakin bahwa setelah kesulitan itu pasti Allah berikan kemudahan dan ada hikmah di balik sebuah ujian dan cobaan. Itulah pentingnya pendidikan aqidah bagi seorang muslim.

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Aqidah

Prinsip adalah dasar (pendirian, tindakan dsb): sesuatu yang di pegang sebagai panutan yang utama, asas kebenaran yang jadi pokok dasar orang

berpikir, bertindak dan sebagainya. Dalam kamus filsafat, prinsip berasal dari bahasa Inggris; *Principle* dalam bahasa latin *principium*. Beberapa pengertiannya antara lain; sumber atau asal-usul sesuatu sebab yang paling dasar dari sesuatu, peraturan atau dasar bagi tindakan seseorang, unsur dasar, ide pembimbing, aturan dasar bertingkah laku. Dagobert B. Runes sebagaimana yang dikutip Ramayulis dalam bukunya Ilmu pendidikan Islam, mengartikan prinsip sebagai kebenaran yang bersifat universal (Universal Truth) yang menjadi sifat dari sesuatu.

Sesungguhnya Ahlussunnah Waljamaah berjalan di atas prinsip-prinsip yang jelas dan kokoh baik dalam I'tiqad, amal maupun perilakunya, seluruh prinsip-prinsip yang agung ini bersumber pada Kitab Allah dan Rasul-Nya dan apa-apa yang di pegang teguh oleh para pendahulu ummat dari kalangan sahabat, tabi'in dan pengikut mereka yang setia (Fathurrahman Muhammad, 2017). Adapun prinsip-prinsip aqidah Ahlus sunnah waljama'ah adalah sebagai berikut:

Pertama: beriman kepada Allah, para malaikat, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir dan Taqdir baik dan buruk.

Kedua: bahwasanya iman itu perkataan, perbuatan, dan keyakinan yang bisa bertambah dengan ketaatan dan bisa berkurang dengan kemaksiatan, maka iman itu tidak hanya perkataan dan perbuatan tanpa keyakinan sebab yang demikian itu merupakan keimanan kaum munafiq, dan bukan pula iman itu hanya sekedar ma'rifah (pengetahuan) dan meyakini tanpa ikrar dan amal. Sebab orang yang demikian itu merupakan keimanan orang-orang kafir yang menolak kebenaran Allah.

Ketiga: Dan di antara prinsip-prinsip aqidah Ahlus sunnah waljamaah adalah bahwasanya mereka tidak mengkafirkan seseorang dari kaum muslimin kecuali apabila dia melakukan perbuatan yang membatalkan ke Islamannya. Adapun dosa besar selain kemusyrikan dan tidak ada dalil yang menghukumi pelakunya sebagai kafir, misalnya meninggalkan shalat karena malas maka pelaku (dosa tersebut) tidak di hukumi sebagai kafir akan tetapi di hukumi fasiq dan imannya tidak sempurna. Apabila dia meninggal namun belum sempat bertaubat kepada Allah maka dia dalam kehendak Allah. Jika Allah berkehendak Ia akan mengampuninya dan jika Allah tidak berkehendak Ia akan mengazabnya, namun si pelaku tidak kekal di dalam neraka.

Keempat: Dan di antara prinsip-prinsip aqidah Ahlus sunnah waljama'ah adalah wajib menaati pemimpin kaum muslimin selama mereka tidak memerintahkan kepada perbuatan maksiat. Apabila mereka memerintahkan Kita dalam berbuat maksiat, maka di kala itu Kita di larang menaatinya namun tetap wajib taat dalam kebenaran lainnya.

Kelima: Dan di antara prinsip-prinsip aqidah Ahlus sunnah waljamaah adalah membenarkan adanya karamah para wali, yaitu apa-apa yang Allah perlihatkan melalui tangan-tangan sebagian mereka berupa hal-hal yang luar biasa sebagai penghormatan kepada mereka sebagaimana hal tersebut telah di tunjukkan dalam Al-quran dan As-sunnah (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2010).

6. Jenis dan Motode Pendidikan Aqidah

a) Jenis Pendidikan Aqidah

Ada tiga jenis pendidikan di Indonesia, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. Jenis pendidikan aqidah adalah ciri dan sifat-sifat yang ada di dalam pendidikan aqidah tersebut.

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah Pendidikan yang memiliki jenjang dan terstruktur, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), pendidikan sekolah menengah atas (SMA), dan pendidikan tinggi (Universitas).

Dengan demikian, pendidikan yang bersifat formal ini dapat di gunakan sebagai sarana dalam penyampain pendidikan aqidah terhadap anak, karena pada tingkat pendidikan ini merupakan pendidikan yang di gunakan di lembaga resmi seperti sekolah perguruan tinggi. Pada jenis pendidikan ini guru dapat berperan penting dalam menyampaikan pendidikan aqidah yang benar dengan cara menanamkan pendidikan aqidah kepada siswa- siswanya. Oleh sebab itu sekolah dan guru sangat berperan penting dalam penyampaian pendidikan aqidah ini terhadap peserta didik.

2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah Pendidikan di luar pendidikan formal yang bisa di laksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Jenis pendidikan ini bisa disetarakan dengan hasil program pendidikan formal melalui proses penilaian dari pihak yang berwenang. Berikut ini adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan non formal: Kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), Lembaga kursus, Majelis taklim dan lain sebagainya.

Pada jenis pendidikan ini setiap individu senantiasa berusaha memperbaiki dirinya dengan lingkungannya serta mengubah lingkungannya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Pada pendidikan ini peran masyarakat sangat berpengaruh dengan masyarakat yang lain karena jika masyarakatnya memiliki pemahaman aqidah yang baik dan benar hendaknya mereka menjadi contoh yang baik bagi masyarakat yang lain dan mereka juga dapat menghadiri majlis taklim dalam rangka menuntut ilmu khususnya dalam ilmu pendidikan aqidah yang benar. Dalam hal ini hendaknya masyarakat harus dapat bekerja sama dalam memperbaiki aqidah mereka yaitu dengan saling mengingatkan dalam kebaikan dan saling memberi nasehat.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah Pendidikan yang berasal dari lingkungan dan keluarga di mana peserta didiknya dapat belajar secara mandiri. Pendidikan ini juga dapat di sebut dengan pendidikan dalam keluarga. Keluarga merupakan orang anggota terdekat dengan kita. Pada pendidikan ini orang tua merupakan orang yang berperan penting di dalam menanamkan pendidikan aqidah, karena tugas orang tua tidak hanya merawat, melindungi, dan membesarkan anak, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik anaknya agar menjadi lebih baik dan berguna. Di sinilah pendidikan aqidah tersebut akan lebih banyak di dapatkan oleh seseorang karena di dalam pendidikan informal ini merupakan pendidikan yang mencerminkan seseorang baik atau tidaknya aqidahnya.

b) Metode Pendidikan Aqidah

Metode mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan. Metode penyampain yang komunikatif akan lebih di senangi meskipun materi yang disampaikan biasa-biasa saja, di bandingkan dengan materi yang menarik tetapi metode yang di gunakan tidak menarik. Maka materi tersebut tidak dapat diterima dengan baik pula oleh anak. Metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”, yakni “meta” yang artinya melalui atau melewati, dan “hodos” maknanya jalan atau cara. Sehingga metode adalah jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan. Metode merupakan hubungan sebab akibat dengan tujuan pendidikan, sehingga metode tidak dapat di abaikan dalam proses pendidikan.

Demikian pula dalam menyampaikan pendidikan aqidah dalam keluarga harus pula menggunakan metode atau cara yang dapat diterapkan dengan mudah dalam lingkungan keluarga. Sehingga suasana dan lingkungan keluarga yang kondusif akan lebih membantu cara dan tehnik penyampaian pendidikan aqidah bagi anak-anak. Maka yang di maksud metode pendidikan aqidah dalam keluarga adalah cara yang dapat di tempuh dalam memudahkan tujuan pendidikan aqidah dalam keluarga.

Metode-metode yang di gunakan untuk pendidikan aqidah dalamkeluarga antara lain :

1). Mengenalkan kalimat tauhid kepada bayi yang baru lahir

Mengenalkan kalimat tauhid kepada bayi yang baru lahir pendengarannya sudah berfungsi, sehingga ia akan langsung mengadakan reaksi terhadap suara. Wertheimer dapat membuktikan bahwa bayi juga akan memalingkan pandangannya ke arah suara yang ia dengar, setelah 10 menit dilahirkan. Gerakan ini di sebut sebagai reaksi orientasi. Maka sangat benarlah metode pendidikan yang di ajarkan Rasulullah Sallahu Alaihi Wasallam untuk mengumandangkan adzan dan iqomat kepada bayi yang baru lahir. Adzan dan iqomat merupakan panggilan bagi seorang muslim untuk shalat sujud beribadah mengakui ke Esaan Allah, bertauhid

bahwa Bersaksi Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah SWT.

2). Keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang patut untuk di tiru atau di jadikan contoh teladan dalam berbuat, bersikap dan berkepribadian. Menurut bahasa Arab “keteladanan” berasal dari kata “uswah” yang berarti pengobatan dan perbaikan. Menurut Al-Ashfahani al-uswah dan al-iswah sama dengan kata al-qudwah dan al-qidwah merupakan sesuatu yang keadaan jika seseorang mengikuti orang lain, berupa kebbaikannya, kejelekannya, atau kemurtadannya. Namun dari ketiga ayat yang di jadikan sumber teori awal tentang keteladanan, al-uswah selalu bergandengan dengan kata hasanah. Sehingga keteladanan yang dijadikan contoh ialah dalam hal kebaikan. Jika melihat dari sejarah, maka salah satu sebab utama keberhasilan dakwah Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam adalah keteladanan mereka dalam memberikan pelajaran langsung kepada umatnya.

Perkataan dan perbuatan selalu beriringan, bahkan Nabi Muhammad Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam lebih dahulu melakukan suatu perintah sebelum perintah tersebut ia sampaikan kepada kaum muslimin. Hingga saat ini keteladanan masih sangat di perlukan dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pendidikan dalam keluarga. Keteladanan akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan pendidikan dalam keluarga, begitu pula dalam hal pendidikan aqidah. Kualitas agama anak serta aqidahnya sangat tergantung kepada orang yang terdekat dengan mereka yakni orang tua. Kepribadian anak akan terbentuk dan terpola dari teladan yang ia tiru sejak awal kehidupannya dalam keluarga.

3). Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses untuk membuat orang menjadi biasa. Jika di kaitkan dengan metode pendidikan Islam maka metode pembiasaan merupakan cara yang dapat di gunakan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini

sangat efektif untuk anak-anak, karena daya rekam dan ingatan anak yang masih kuat sehingga pendidikan penanaman nilai moral, terutama aqidah ke dalam jiwa yang sangat efektif untuk dilakukan. Potensi dasar yang dimiliki anak serta adanya potensi lingkungan untuk membentuk dan mengembangkan potensi dasar tersebut melalui pembiasaan-pembiasaan agar potensi dasar anak menuju kepada tujuan pendidikan Islam, hal ini tentunya memerlukan proses serta waktu yang panjang. Ada beberapa syarat yang harus dilakukan untuk menerapkan metode pembiasaan ini antara lain:

- 1) Proses pembiasaan dimulai sejak anak masih bayi, karena kemampuannya untuk mengingat dan merekam sangat baik.
- 2) Metode ini harus dilakukan secara terus menerus dan tidak terputus, teratur dan terencana. Oleh sebab itu faktor pengawasan sangat menentukan.
- 3) Meningkatkan pengawasan, serta melakukan teguran ketika anak melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan akan terus berproses, sehingga pada akhirnya anak melakukan semua kebiasaan tanpa adanya dorongan orang tua baik ucapan maupun pengawasan. Ketauhidan anak akan tumbuh melalui latihan-latihan dan pembiasaan yang diterimanya. Biasanya konsepsi-konsepsi yang nyata, tentang Tuhan, malaikat, jin, surga, neraka, bentuk dan gambarannya berdasarkan informasi yang pernah ia dengar dan di lihatnya. Ada beberapa prinsip kebaikan yang perlu diajarkan. Dan diajarkan kepada anak-anak oleh para orang tua yang ditawarkan oleh Nashih Ulwan.

Pertama yang ditawarkan ialah agar para orang tua mengajarkan dan melatih anak-anaknya membaca dan menghafalkan kalimat "Laailaha illallah" (Tidak ada Tuhan selain Allah) serta maknanya.

Latihan kedua, membiasakan ibadah yang merupakan kebutuhan setiap muslim, sehingga dengan ibadah pun Kita dapat mendidik dan menanamkan ketauhidan anak. Salah satu ibadah pokok yang Kita lakukan adalah shalat.

Ketiga, latihan berdoa di setiap Aktivitas. Sebelum orang tua melatih anaknya, maka ia harus melatih dan membiasakan dirinya mengucapkan doa atau kalimat-kalimat toyyibah. Ketika bersin mengucapkan alhamdulillah, ada yang jatuh atau menguap mengucapkan astaghfirullah (Utami Yeri, 2019a).

4) Nasihat

Nasihat akan membawa pengaruh ke dalam jiwa seseorang akan menjadi sesuatu yang sangat besar dalam pendidikan rohani. Nasihat merupakan metode yang efektif dalam usaha pembentukan keimanan (aqidah), mempersiapkan moral, spiritual (emosional) dan sosial anak. Karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak didik kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorongnya menuju harkat dan martabat yang luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode nasihat merupakan salah satu metode yang dapat di gunakan oleh pendidik dalam menanamkan aqidah kepada peserta didiknya.

5) Pengawasan

Nashihu Ulwan menjelaskan bahwa dalam membentuk aqidah anak memerlukan pengawasan, sehingga keadaan anak selalu terpantau. Secara universal prinsip-prinsip Islam mengajarkan kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anaknya. Maksud dari pengawasan ialah orang tua memberikan teguran jika anaknya melakukan kesalahan atau perbuatan yang dapat mengarahkannya kepada pengingkaran ketauhidan (Utami Yeri, 2019b).

7. Tahapan Pendidikan Aqidah

Tahapan adalah berasal dari kata tahap yang mendapat akhiran an, berarti tingkatan, jenjang. Ada pun tahapan-tahapan pendidikan aqidah adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pendidikan Pra-konsepsi

Tahapan pendidikan ini adalah upaya persiapan pendidikan yang dilakukan oleh seseorang semenjak ia mulai memilih jodoh sampai pada saat terjadinya pembuahan dalam rahim seorang ibu. Dalam hal ini, perlu berbagai

persiapan, yang pertama adalah memilih jodoh. Dalam memilih jodoh seseorang dianjurkan untuk memilih pasangan yang memungkinkan untuk diajak hidup berumah tangga.

2. Tahapan Pendidikan Pra-natal

Pendidikan pre-natal adalah upaya persiapan pendidikan yang di lakukan oleh kedua orang tua pada saat anak masih dalam kandungan sang ibu. Dalam Al-quran terdapat berbagai interaksi yang menunjukkan pendidikan pre-natal, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh Hannah terhadap Maryam dan Zakariya terhadap Yahya. Pendidikan yang di lakukan Hannah terhadap Maryam terdapat dalam surah ali Imran ayat 35-36.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “(Ingatlah), ketika isteri ‘Imran berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (RI Departemen Agama, 2009b).

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِنِ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: Maka tatkala isteri ‘Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk” (RI Departemen Agama, 2009c).

3. Tahapan Pendidikan Post-natal

Pada tahapan pendidikan ini, terdiri dari berbagai tahapan pendidikan yang terdapat juga dalam berbagai kisah dalam Al- quran.

a. Pendidikan jasmani

Tahapan pendidikan ini, berada dalam kisah Aisyah dan Musa dalam Al- quran Al- Qashas ayat 7.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فِإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَعَلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

“Dan Kami ilhamkan kepada ibunya Musa, "Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul.” (RI Departemen Agama, 2009e).

b. Pendidikan aqidah

Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang di berikan pertama kali semenjak anak lahir ke dunia, karena pendidikan ini berfungsi sebagai pondasi bagi diri anak tersebut dan berfungsi untuk mengembangkan fitrah yang ada. Pada umumnya terdapat berbagai ayat yang membahas mengenai pendidikan aqidah seperti penanaman aqidah oleh keluarga, kualitas iman seseorang yang tidak sama dan lain sebagainya (Fathurrahman Muhammad, 2017).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh Murtadho Naufal mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan tahun 2016 dengan judul “Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Shalih Fauzan Al- Fauzan”. Dalam Kitabnya yang berjudul Kitab At-tauhid. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan aqidah perspektif Syaikh Shaleh Fauzan dasar-dasar pendidikan yaitu al quran dan hadis, metode yang terdiri dari metode targhib, nasihat, tanya jawab dan metode kisah (Naufal Murtadho, 2017). Persamaan penelitian Murtado Naufal ialah sama-sama mengkaji tentang konsep aqidah, tauhid dan menurut tokoh yang sama yaitu Syaikh Shalih Al-Fauzan.

Penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh Nur Hidayat mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Konsep Pendidikan Aqidah Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Hamka.” Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa dapat di simpulkan juga bahwa dalam hal materi dan akhlak peserta didik bahwa

hamka sangat memperhatikan pemahaman terhadap materi pendidikan akhlak dengan pemahaman yang baik dan benar sehingga tercitaanya peserta didik yang berkualitas, peserta didik yang berakhlak mulia terhadap guru, dalam menuntut ilmu maupun terhadap lingkungan di sekitarnya (Hidayat Nur, 2017).

Penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh Desi Oktarianti, dosen Sekolah Tinggi Islam Baturaja. Dengan judul “Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Islam. Persamaan Tesis ini dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji konsep pendidikan aqidah yang benar. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti memfokuskan kajian terhadap konsep pendidikan Oktarianti fokus pada pendidikan aqidah perspektif Islam, sehingga penelitiannya lebih luas (Oktarianti Desi, 2015).

Penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh Gusti Yoga Saputra mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari tahun 2016 dengan judul “Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Pemikiran Zurkani Jahja”. Hasil skripsi ini dapat di simpulkan bahwa konsep pendidikan aqidah menurut pemikiran Zurkani Jahja, sebagai berikut: Penulis berpendapat bahwa, tujuan dan cara pendidikan aqidah ialah tujuannya aqidah yang mampu mendorong, menenangkan, menentramkan, serta mamatuhi segala aturan yang Islami dalam kehidupan, dan caranya dengan melalui tahan pendekatan, ajakan, dan dorongan. Zurkani Jahja membedakan cara pendidikan aqidah dengan metode tekstual dan metode rasional. Metode tekstual ialah metode yang penting dalam rangka untuk penanaman aqidah secara qhat'i yang di tanamkan ke diri seseorang untuk menguatkan imannya, sedangkan metode rasional ialah metode yang masih berpijak pada argumen-argumen Al-qur'an di gunakan untuk pemantapan aqidah secara rasio kepada diri seseorang untuk menjadikan moral yang baik (Saputra Yosa Gusti, 2016). Persamaan dengan penelitian Gusti Yoga adalah tujuan dari aqidah ini sama yaitu untuk membentuk dan mengajak umat muslim agar mematuhi segala perintah Rabbnya dan meninggalkan segala larangannya. Serta ada beberapa metode yang di gunakan oleh Gusti Yoga sama dengan peneliti yaitu menggunakan metode pendekatan, ajakan.

Penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh Azwar mahasiswa jurusan

Pendidikan Islam (PI) untuk memperoleh gelar magister tahun 2011 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Asma’ Wa Al- Shifat Menurut Shahih Bin Fauzan Bin Abdullah Al- Fauzan”. Hasil Tesis ini dapat di simpulkan bahwa Pandangan Shalih Fauzan bahwamengimani tauhid asma’ wa as sifat dengan baik dan benar dan mengetahui *madlul* (arti dan maksudnya) akan berpengaruh dan memberikan nilai tarbiyah kepada perilaku manusia individu maupun jamaa’ah. Dalam hal ini beliau menekankan nilai-nilai tersebut dalam hal *muamalah* (hubungan) baik secara vertikal (hubungan dengan Allah) maupun horizontal (Azwar, 2016). Penelitian yang di lakukan oleh Azwar dengan peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas buku karya Syaikh Shalih Al- Fauzan serta tujuan dari penelitian juga sama yaitu sama-sama membantu memperbaiki pemahaman aqidah dan hubungan baik dengan Allah (*Khaliq*) dan menjaga hubungan dan hak-hak manusia (makhluk Allah).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini seperti yang telah di jelaskan sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini proses penanaman aqidah dapat di terapkan pada tingkat terendah (dari awal ketika seseorang ingin memilih pasangan hidupnya) serta penanaman pendidikan aqidah dalam penelitian ini dapat di lakukan pada tahapan bayi hingga dewasa (orang tua) dan metode penanaman pendidikan aqidah dapat di terapkan dari awal anak bayi bahkan baru lahir yaitu dengan mengadzankan bayi ketika baru lahir, dari perbuatan tersebut secara sengaja maupun tidak Kita telah mengenalkan Allah, menanamkan dan mengajarkan kalimat toyyibah dan Agung kepada anak tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah desain atau skema yang di buat oleh peneliti untuk meneliti sebuah permasalahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library reseach). Penelitian yang di laksanakan menggunakan penelitian studi kepustakaan sehingga metode yang di gunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang yang di gunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini di hadapkan langsung dengan data atau teks yang di sajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang di gunakan. Penelitian studi kepustakaan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Mendes, menyatakan proses penelitian kepustakaan di lakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang di gabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.

Apriyanti, dkk. Menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan Penggunaan data sekunder dapat di pertanggung jawabkan yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis Augmented Reality (Pringgar Fatha Rizaldy dan Sujatmiko Bambang, 2020).

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan Januari 2022 sampai Juni 2022.

C. Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian studi kepustakaan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan maka bahan-bahan yang di kumpulkan berupa informasi dan data-data yang mendukung pembuatan penelitian ini seperti jurnal, buku-buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain.
- b) Mencari dan membaca informasi dari berbagai referensi yang sudah di kumpulkan.
- c) Mengkaji seluruh sumber studi pustaka yang sudah di kumpulkan. Setelah membaca dan mengkaji sumber studi pustaka, kemudian mencatat semua topik dan data yang di bahas.
- d) Setelah merangkum semua data yang di perlukan maka bisa menuju tahap selanjutnya yaitu menyajikan data-data yang telah di olah ke dalam bentuk tulisan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan, data ini di gunakan untuk menjawab masalah atau rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan suatu gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang di teliti (Afifuddin, 2009). Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofliand adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya merupakan data dan lain-lain (Juliani Tomy, 2019). Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini (Singestecia Regina, 2018). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini di lakukan dengan penelitian dan pencatatan dokumen antara lain dengan mengumpulkan data dari buku *Al- Irsyadu Ila Shahihi Al-I'tiqad Warraddu Ala Ahlis Syirki Wal Ilhad*. Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan yaitu sumber-sumber yang mendukung dengan objek penelitian di antaranya:

- a) Buku Tauhid Karangan Shalih Fauzan.
- b) Buku Panduan Lengkap Membenahi Aqidah karangan Shalih Fauzan.
- c) Buku Pengantar Studi Al-quran karangan Abdul Hamid.
- d) Buku Memahami Ilmu Hadist karangan Asep Herdi.
- e) Buku Desain Pendidikan Karakter Zubaedi.
- f) Buku Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam karangan Muhammad Fathurrahman.

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Namun data sekunder menjadi pendukung keperluan data primer, seperti dokumen-dokumen, jurnal, dan akses internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang di gunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seseorang peneliti harus mendeskripsikan ke dalam suatu desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data (Darwis Amri, 2014) di antaranya adalah:

1. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan peninjaun ke perpustakaan, dan mencari data-data untuk mendukung penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Metode ini mengumpulkan dokumen-dokumen, baik data tertulis, maupun dokumen elektronik .

F. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam pemeriksaan keabsahan temuan untuk mengetahui kevalidan data di perlukan pemeriksaan pada data, maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan tiga macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014).

3. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi, *thesisstatement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al-Fauzan

a. Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari kata ‘aqd yang berarti pengikatan. اعتقدت كذا artinya “saya ber-i’tiqad begini.” Maksudnya, saya mengikat hati terhadap hal tersebut. Aqidah adalah apa yang di yakini oleh seseorang. Jika di katakan”, dia mempunyai aqidah yang benar,”berarti aqidahnya bebas dari keraguan (Shalih, 2018). Aqidah merupakan ketetapan dan perbuatan hati yang tidak ada keraguan sedikitpun pada orang-orang yang mengambil dan menggenggam keputusan ini.

Sedangkan secara syar’i aqidah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, Kitab-Nya, para rasul-Nya, hari Akhir, dan qadr yang baik maupun yang buruk. Allah Ta’ala mengutus rasul-Nya untuk menyeru manusia kepada Tauhid dan mengikhlaskan ketaatan hanya kepada-Nya. Aqidah Islam adalah yang Allah titahkan ketika mengutus para Rasulnya dan menurunkan Kitab-Kitab-Nya serta yang diwajibkan atas seluruh makhluk-Nya dari jin dan manusia (Shalih Bin Fauzan, 2021). Sebagaimana Allah berfirman dalam surah adz dzariyat dalam ayat 56-57 yang artinya: “*Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan agar mereka beriman kepada-Ku*”. *Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku.*” (RI Departemen Agama, 2009a).

Nasir Abdul Karim memberikan definisi aqidah sebagai keimanan yang yang mantap dari Allah, juga keadaan yang wajib bagi dirinya dalam uluhiyyahnya, rububiyahnya, rasul-rasulnya, kepada hari akhir, kepada takdir baik dan buruk dan beriman kepada nash-nash yang shahih berupa pokok-pokok agama, semua perkara gaib dan kabar-kabarnya, serta yang telah di sepakati salafus shalih.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan aqidah adalah bimbingan pendidik terhadap siswa agar iman dan keyakinan menjadi lebih baik dan aqidah yang di miliki oleh peserta didik akan membaik dan akan tercapai

suatu hasil dari pendidikan dan bimbingan aqidah tersebut dengan berubahnya kepribadian yang kurang baik menjadi lebih baik (*Akhlakul Karimah*).

b. Tujuan Pendidikan Aqidah

Syaikh Shalih mengatakan bahwa tujuan pendidikan aqidah adalah memurnikan aqidah. Aqidah yang shahih lagi lurus akan melebur kesalahan-kesalahan. Allah subhana wata'ala telah mensyariatkan diraihnya ampunan dengan keshahihan aqidah dari syirik, baik yang banyak maupun sedikit yang besar maupun yang kecil. Aqidah yang rusak oleh syirik mengharamkan surga dan ampunan Allah, dan mewajibkan azab yang kekal di dalam api neraka (Al- Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2021b).

Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab tujuan pendidikan aqidah tauhid adalah untuk membimbing umat agar mengenal Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memurnikan tauhid yang telah tercemar, melepaskan umat dari keterikatan terhadap thaghut, dan mencegah umat agar tidak terjerumus kedalam kesyirikan, dengan metode pendidikan tauhid meliputi metodetanya jawab, perumpamaan, kisah, dan tarhib wa targhib (Naufal Murtadho, 2018). Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan aqidah menurut Shalih Fauzan selaras dengan tujuan pendidikan menurut Syaikh Muhammad Abdul Wahhab yaitu mereka mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan aqidah yang sebenarnya adalah dengan memurnikan tauhid agar terhindar dari segala jenis kesyirikan. Selain memiliki tujuan untuk akhirat konsep pendidikan Shalih Fauzan juga banyak memiliki manfaat seperti seseorang yang paham dan memiliki aqidah yang benar maka akan terhindar dari hal-hal kejahatan seperti mendzolimi orang, mengabaikan hak dan kewajibannya terhadap sesama, serta akan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal yang dapat merusak kebenaran dan kebaikan.

c. Dasar-dasar Pendidikan Aqidah

Aqidah adalah *taufiqiyyah* (berdasarkan wahyu semata). Ia tidak bisa ditetapkan kecuali dengan dalil syar'i serta tidak ada medan ijtihad dan berpendapat di dalamnya. Karena itulah sumber-sumbernya terbatas pada apa yang terdapat dalam Al-quran dan As-sunnah. Sebab tidak seorang pun yang lebih mengetahui tentang Allah, tentang apa yang wajib bagi-Nya dan apa yang harus disucikan dari-Nya melainkan Allah sendiri. Dan tidak seorang pun sesudah Allah

yang lebih mengetahui tentang Allah selain Rasulullah Sallahu Alaihi Wasallam.

Kaum muslimin mengimani, meyakini, dan mengamalkan segala yang ditunjukkan oleh Al-qur'an dan As-sunnah tentang hak Allah. Sementara apa yang tidak ditunjukkan oleh Al-qur'an dan As-sunnah, mereka menolak dan menafikannya dari Allah (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2018a).

Menurut para salafus shalih bahwa dasar atau sumber dari pendidikan aqidah yang benar adalah Al-quran dan As-sunnah. Ibnu Taimiyah juga mengatakan bahwa dasar dari pendidikan aqidah adalah Al-quran dan As-sunnah.

Karena keduanya memiliki ukuran dan standarisasi, yaitu baik dan buruk menurut Al-quran dan As-sunnah, bukan karena baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran-pemikiran manusia. Al-quran dan As-sunnah juga merupakan petunjuk (hujjah) yang sangat jelas untuk mengarahkan manusia menuju jalan yang lurus.

d. Pokok-pokok Aqidah Islam

Pokok-pokok aqidah ini telah ditetapkan oleh banyak dalil dari Al-quran dan As-sunnah serta disepakati oleh umat Islam, tidak ada yang mengingkarinya. Pokok-pokok aqidah agung ini, yang disebut rukun-rukun iman, pokok-pokok aqidah Islam ada enam adalah sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah

Ini adalah asas dan dasar aqidah, maksudnya adalah keyakinan kuat bahwa Allah adalah Tuhan segala sesuatu dan pemiliknya, bahwa hanya Dia semata Yang Menciptakan, Pengatur alam semesta, bahwa hanya Dia semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya, bahwa segala apa yang disembah selain-Nya adalah batil dan penyembahan kepadanya adalah kebatilan. Dan ini merupakan tauhid, dan ada pun tauhid terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Tauhid Rububiyah

Tauhid ini adalah pengakuan bahwa hanya Allah semata Pencipta alam raya ini, Dia adalah Pengaturnya, Yang menghidupkan, Yang Mematikan, Pemberi rizki, Pemilik Kekuatan yang kokoh.

b. Tauhid Uluhiyyah

Tauhid *Uluhiyyah* adalah mengesakan Allah dengan berbagai bentuk ibadah. *Uluhiyyah* berarti ibadah. Kata *Al-ilaahu* adalah yang di

sembah, karena tauhid ini di sebut juga tauhid Ibadah. Ibadah yang di perintahkan mengandung makna tunduk dan makna cinta. Ibadah mencakup tiga pilar yaitu, cinta, berharap dan takut. Ketiganya harus terwujud secara bersamaan.

c. Tauhid Asma' Wa Shifat

Tauhid Asma' Wa Shifat adalah menetapkan apa yang Allah tetapkan untuk diri-Nya atau apa yang Rasulullah tetapkan untuk-Nya berupa sifat-sifat kesempurnaan, menafikan apa yang Allah nafikan dari diri-Nya, dengan apa yang Rasulullah nafikan dari Allah, berupa sifat-sifat kekurangan. Tauhid ini di ingkari oleh orang Jahmiyah dan murid-murid mereka dari kalangan Mu'tazilah dan Asyi'ariyah.

2. Beriman Kepada Para Malaikat

Iman kepada Malaikat merupakan salah satu rukun iman yang enam. Iman kepada malaikat berarti membenarkan wujud (adanya) mereka, bahwa mereka adalah hamba-hamba yang di muliakan, Allah menciptakan mereka untuk beribadah kepada-Nya, beriman kepada nama-nama, sifat-sifat, dan amal-amal mereka sebagaimana yang tercantum di dalam Al-quran dan As-sunnah, beriman kepada keutamaan dan kedudukan mereka di sisi Allah. Dalam Shahih Muslim di sebutkan bahwa Allah menciptakan mereka dari *nur* (cahaya). Allah Subhana Wata'ala memberi mereka kemampuan berubah wujud dalam bermacam-macam bentuk.

3. Beriman Kepada Kitab-Kitab suci Allah

Beriman kepada Kitab-Kitab Allah adalah salah satu dasar dan pokok iman. Iman kepada Kitab-Kitab Allah artinya adalah membenarkannya secara pasti bahwa ia adalah yang haq dan benar, bahwa ia adalah kalam (firman) Allah yang mengandung petunjuk, cahaya, dan kecukupan bagi orang-orang yang kepada mereka ia di turunkan.

4. Beriman kepada Rasul

Beriman kepada Rasul-rasul adalah salah satu rukun iman. Hal itu karena mereka adalah perantara Allah dengan makhluk-Nya. Dalam

menyampaikan *risalah*-Nya dan menegakkan hujjah-Nya atas makhluk-Nya.

5. Beriman Kepada Hari Akhir

a. Iman Kepada Tanda-tanda Hari Kiamat

Hari kiamat di dahului oleh tanda-tanda yang mengisyaratkan dekatnya kejadian hari kiamat itu, di sebut dengan tanda-tanda hari kiamat. Shalih Fauzan menyebutkan tanda-tanda paling penting, karena mengimaninya adalah wajib, dan ia adalah termasuk bagian penting dari aqidah. Karena perkara Hari kiamat adalah berat, maka perhatian terhadapnya lebih besar. Karena itu Nabi mengabarkan kepada para umat agar lebih memperhatikan dan bersiap-siap dalam menghadapi fitnah-fitnah yang akan terjadi sebelum kiamat itu tiba.

b. Iman Kepada Hari Akhir

Di namakan hari akhir karena ia hadir terakhir, yakni sesudah dunia. Allah menamakan hari ini dengan beragam nama untuk menunjukkan kedudukannya yang penting, sebagai peringatan bagi hamba-hamba agar mereka takut kepadanya dan menyiapkan diri untuk menghadapinya. Adapun nama lain dari hari akhir adalah sebagai berikut: *Akhbar, Yaum al-Hisab, Yaum ad-Wa'd al-Haq.*

c. Fitnah Kubur, Azab, dan Nikmatnya

Beriman kepada hari akhir berarti beriman kepada fitnah kubur, azab, dan nikmat kubur. Di namakan fitnah kubur, yaitu ujian bagi mayit saat dua malaikat menanyainya. Ia berlaku terhadap mukallaf, kecuali Nabi. Azab lebih umum dari hukuman. Tidak di sangsikan bahwa dalam kubur terdapat kepedihan, kegelisahan, dan penyesalan yang dampaknya bisa menimpa anak-anak, maka dia merasa sakit, sehingga orang yang menshalatkannya di anjurkan agar memohon kepada Allah agar menjaganya dari azab seperti azab kubur.

d. Kebangkitan Kembali

Para ulama berkata, *Ajbu adz-Dzanab* (tulang ekor) adalah tulang kecil bagian bawah tulang sulbi.

e. Beriman Kepada Apa Yang Terjadi Pada Hari Kiamat

Pada tempat berkumpul hari kiamat ini manusia menghadapi perkara-perkara besar seperti: Hisab (perhitungan amal), Pembagian buku catatan amal, Mizan (Timbangan amal), As-Shirat (jembatan di atas neraka jahannam) dan berjalan di atasnya, haud (telaga), Syafa'at, Surga dan neraka.

6. Beriman Kepada Qadha' dan Qadar

Menetapkan Qadha dan Qadar, serta kewajiban beriman kepadanya dan kepada kandungannya tidak di sangsikan bahwa ia termasuk rukun iman yang paling agung. Seorang muslim wajib beriman kepada takdir umum dan rinciannya.

Buah keimanan kepada Qadha dan Qadar diantaranya adalah:

- a. Shahihnya iman hamba dengan sempurnanya rukun-rukunnya, karena iman kepada Qadha dan Qadar adalah salah satu rukun iman yang enam yang mana iman tidak terwujud kecuali dengannya, sebagaimana yang di turunkan oleh Al-quran dan As-sunnah.
- b. Ketenangan dan ketentraman hati, tidak galau dalam hidup manakala manusia menghadapi beban berat hidup, karena bila seorang hamba paham bahwa apa-apa yang menyimpannya tersebut adalah takdir dari Allah, ia pasti terjadi dan tidak ada yang sanggup menolaknya.
- c. Keteguhan terhadap krisis, menyongsong kesulitan hidup dengan hati yang teguh, keyakinan yang benar yang tidak tergoyahkan oleh kejadian-kejadian dan tidak di patahkan oleh peristiwa-peristiwa, karena dia mengetahui bahwa hidup didunia ini adalah ujian serta silih berganti segala hal.
- d. Meningkatnya produktivitas dan kemakmuran, karena bila orang mukmin mengetahui bahwa manusia tidak akan bisa menimpakan mudarat atas dirinya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tulis atasnya, manusia juga tidak bisa memberi manfaat kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tulis baginya, maka tidak berpangku tangan, tidak segan kepada makhluk, tidak mengandalkan makhluk, sebaliknya dia akan bertawakkal kepada Allah, maju mencari rezekinya (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2021a).

Pemikiran Shalih Fauzan mengenai mengimani Qadha dan Qada sejalan dengan pendapat Imam Ahmad Bin Hanbal, beliau juga mengatakan bahwa Kita mengimani takdir, yang baik, yang buruk, yang banyak, yang sedikit, yang manis, yang pahit, yang disukai dan yang dibenci, yang awal dan yang akhir semuanya dari Allah yang ditetapkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya.

e. Metode Pendidikan Aqidah

Metode atau cara yang di gunakan dalam penyampaian aqidah menurut Shalih Fauzan adalah sebagai berikut:

1. Metode Nasihat

Metode ini di ungkapkan oleh Shalih Fauzan agar para kaum muslimin menghindari dari berbagai ancaman yang merusak aqidah yang lurus, seperti menghindari kesyirikan, kejahatan dan kedzoliman bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Nasihat biasanya di sampaikan dari orang yang lebih tua kepada subjek subjek yang lebih muda. Atau biasa juga dari orang yang berilmu kepada yang membutuhkan. Nasihat di sampaikan bukan untuk menggurui, tetapi sebagai arahan, atau siraman terhadap gersangnya hati. Nasihat juga dapat di berikan kepada subjek yang melakukan sesuatu di luar jalur, dengan kata lain melakukan kesalahan. Harapannya adalah timbul dan tumbuhnya kebaikan (Qowim Nur Agus, 2020).

2. Metode Tanya Jawab

Pada metode ini Syaikh Shalih menekan kepada peserta didik dan kaum muslimin agar mempelajari agama dan terhusus pendidikan aqidah yang benar. Metode tanya jawab di anggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang di kemukakan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Sudjana mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat di lakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, guru ke siswa dengan demikian tujuan pembelajaran

yang di inginkan oleh guru akan lebih mudah di capai dengan baik oleh siswa (Basrudin, 2018).

3. Metode Kisah

Metode ini Shalih Fauzan melakukan metode kisah ini agar peserta didik dan orang-orang muslim dapat termotivasi dan dan lebih bersemangat dalam memurnikan aqidahnya kepada aqidah yang benar, karena orang yang memiliki aqidah yang benar tidak hanya beruntung di akhirat saja namun juga di akhirat.

Berkisah memiliki sentuhan khas yang menarik. Pendengar seolah di bawa kedalam latar dan setting sebagai isi cerita. Nilai moral yang ada, secara bawah sadar akan merasuk kepada siswa. Guru yang memiliki amunisi kisah bisa mentransfer ilmu dan etika melalui cerita yang di bawakan. Walaupun hampir sama dengan ceramah, berkisah terkesan lebih efektif untuk menarik perhatian (Shalih Rachman Abdul, 2005).

4. Metode Al-quran

Pada metode Al-quran ini beliau menerangkan bahwa Al- quran memiliki metode dalam berdakwah kepada tauhid dan aqidah yang benar karena ayat Al- quran merupakan petunjuk yang kuat dan jelas (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2021b).

5. Metode Targhib

Metode targhib (motivasi) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan aqidah. Shalih Fauzan mengemukakan bahwa sebaik-baik landasan untuk memotivasi peserta didik adalah dengan dalil-dalil dari al-quran dan hadist tentang beruntungnya bagi manusia yang mampu menjaga aqidahnya dengan baik (Naufal Murtadho, 2017). Metode ini juga sering di gunakan di sekolah maupun di lingkungan pengajian masyarakat, karena metode ini di nilai cukup ampuh dalam menyampaikan sebuah nasehat agama, maupun materi pembelajaran di kelas.

f. Hal-hal Yang Merusak Aqidah

Adapun hal-hal yang merusak aqidah yang di bahas oleh Syaikh Shalih Al-Fauzan adalah sebagai berikut:

1. Syirik

Syaikh Shalih Al-Fauzan menjelaskan bahwa kesyirikan adalah menyamakan selain Allah dalam hal-hal yang seharusnya di tujukan hanya khusus untuk Allah, seperti berdoa meminta kepada selain Allah di samping berdoa kepada Allah. Atau memalingkan suatu ibadah tertentu seperti *dzabh* (penyembelihan qurban), *nadzar*, doa dan lain sebagainya kepada selain Allah. Kesyirikan dan penyimpangan aqidah pertama kali terjadi pada kaum Nabi Nuh. Mereka menyembah patung-patung (Shalih Bin Fauzan, 2018). Beliau juga menjelaskan bahwa Allah tidak mengampuni orang yang musyrik yang mati di atas kesyirikannya. Hal itu dijelaskan dalam quran surah An-Nisa ayat 48 yang artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa Syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki*”.

Syaikh Shalih Fauzan menjelaskan syirik terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Syirik besar

Syirik besar dapat mengeluarkan pelakunya dari Islam dan menempatkannya kekal di dalam neraka bila hingga meninggal dunia ia belum bertobat darinya (Shalih, 2018). Adapun contoh syirik besar adalah:

Syirik Dalam Tawakkal

Tawakkal dalam bahasa berarti bersandar dan memasrahkan. Tawakkal kepada Allah termasuk ibadah besar yang wajib di ikhlaskan kepada Allah. Tawakkal kepada selain Allah ada beberapa bentuk: tawakkal dalam urusan-urusan yang tidak ada yang mampu kecuali Allah, seperti tawakkal kepada orang-orang mati, *thaghut* dan lain sebagainya. Tawakkal kepada Allah merupakan kewajiban yang wajib di ikhlaskan hanya kepada Allah semata. Ini adalah bentuk ibadah yang menyeluruh, derajat tauhid tertinggi, teragung dan termulia karena ia melahirkan amal-amal shalih, karena bila seseorang bersandar kepada Allah dalam segala urusannya, agama dan dunia, bukan selain kepada-Nya, maka ikhlas dan muamalahnya dengan Allah menjadi shahih.

Syirik Dalam Ketaatan

Termasuk dalam hal ini menaati para penguasa dan pemimpin dalam menetapkan undang-undang manusia yang menyelisihi hukum Allah dalam

menghalalkan yang haram seperti menghalalkan riba, zina, minum khamar, menyamakan laki-laki dengan laki-laki dalam urusan warisan, membolehkan wanita membuka aurat dan bercampur baur dengan lelaki, atau mengaramkan yang halal, seperti melarang poligami, dan hal-hal seperti yang merubah hukum-hukum Allah dan menggantinya dengan hukum selain hukum Allah (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2021c).

2. Syirik kecil.

Syirik kecil adalah mengurangi dan merusak tauhid, namun pelaku syirik kecil tidak mengeluarkan pelakunya dari *millah* (agama) Adapun contoh syirik kecil yang di jelaskan oleh Shalih Fauzan adalah sebagai berikut:

1. Bersumpah dengan selain nama Allah Azza Wajalla

Sudah di maklumi bahwa bersumpah dengan selain Nama Allah secara dusta adalah dosa besar, tetapi syirik di sini adalah bersumpah dengan selain Allah, ia lebih besar dari dosa besar, sekalipun ia syirik kecil. Maka seorang muslim wajib memperhatikan perkara ini, jangan terbawa oleh tradisi-tradisi jahiliyyah.

2. Syirik dalam kata-kata

Termasuk dalam syirik kecil adalah syirik dalam kata-kata seperti berkata, “Atas kehendak Allah dan kehendakmu”.

3. Syirik dalam niat dan tujuan (riya,beramal demi Dunia)

4. Mencaci maki masa

Diantara perkara yang dilakukan oleh manusia karena terbawa kebiasaan dan ia termasuk yang menggerogoti tauhid dan berpengaruh buruk terhadap aqidah dalam mencacimaki masa, angin, dan lainnya atau mengarahkan makian kepada makhluk yang tidak punya kewenangan bertindak.

5. Ucapan “Kalau (seandainya)” dalam sebagian keadaan

Diantara kata-kata yang tidak pantas untuk di ucapkan, karena ia mengurangi aqidah dan ada larangan secara khusus mengucapkannya adalah : “kalau (seandainya)”, dalam sebagian keadaan (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2021d).

Imam Ibnu Qayyim mengatakan bahwa kesyirikan merupakan salah satu

dari penyimpangan dan merusak aqidah seseorang, menyeru kepada selain Allah sesudah Allah mengutus Rasulnya untuk memperbaiki aqidahnya. Beribadah kepada selain Allah, syirik kepada Allah dan mengajak berdoa kepada selain-Nya merupakan kerusakan terbesar di muka bumi, bahkan rusaknya bumi, sejatinya adalah dengan syirik kepada Allah dan menyelisihi perintah-Nya.

2. kufur

Kufur adalah tidak mengimani Allah dan Rasul-Nya baik dengan mendustakannya ataupun tidak. Kufur terbagi menjadi dua yaitu kufur *akbar* (kufur besar), kufur ini dapat mengeluarkan pelakunya dari *din* (agama Islam). Kufur *asghar* (kufur kecil) kufur ini tidak sampai mengeluarkan pelakunya dari agama Islam. Kufur ini bersifat *amali* (amalan). Yaitu dosa-dosa yang di sebutkan dalam Al-quran dan As-sunnah sebagai sebuah kekufuran tapi tidak sampai pada kufur *akbar* (Bagus Lorens, 2005).

Faktor terjadinya kekufuran adalah karena kebodohan manusia karena tidak meyakini adanya Allah sebagai Tuhan, hati mereka tertutup dan mengeras dan tidak mau menghayati nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada mereka. Mereka juga hanya mengikuti hawa nafsu, orang kufur akan menjadi pengikut hawa nafsu mereka. Mereka akan beribadah menurut apa yang mereka sukai dan kehidupan dunia menjadi tujuan utama mereka. Para pengikut hawa nafsu ini akan selalu berusaha merusak aqidah dan mengajak kepada kekufuran, kemusyrikan, keragu-raguan dan permusuhan terhadap Allah.

3. Nifaq

Nifaq adalah menampakkan keIslaman dan kebaikan serta menyembunyikan kekafiran dan keburukan. Seorang -Nya dan kepada hari akhir, namun dalam hatinya ia terlepas dari itu semua dan mendustakannya. Nifak terbagi menjadi dua yaitu nifaq *i'tiqodi* (nifaq keyakinan) dan nifaq *amali* (yaitu melakukan suatu amalan orang-orang munafik dengan masih menyisakan iman di hati).

4. Ilhad (Ateis)

Dalam pengertian yang luas ateis adalah ketiadaan kepercayaan terhadap Tuhan dalam penciptaan alam semesta yang cenderung natural. Istilah ateisme berasal dari bahasa Yunani yakni *ateosi*, dan istilah ini selalu digunakan untuk

merujuk pada siapapun yang kepercayaannya bertentangan dengan agama. Dalam bahasa Arab istilah Ateisme menjadi *ilhad* yang memiliki arti “menimpang” karena lawannya sesuatu yang dikenal, dalam hal ini masih senada dengan kamus Filsafat yang mempunyai makna pengingkaran salah satu Tuhan dan sifat yang terkandung di dalamnya (Bagus Lorens, 2005).

Menurut Badawi prinsip yang dibawa kaum ateis adalah kecenderungan penggunaan akal (rasionalisme) sebagai penguasa serta penentu pertama dan terakhir dimana tidak ada yang berhak menolak serta menganulir keputusannya terhadap segala sesuatu. Selain itu, kecenderungan manusia murni (humanisme) dalam hubungannya dengan nilai-nilai keTuhanan. Tuntutan kebebasan dengan segala harganya tanpa menghiraukan konsekuensi apa saja yang mungkin ditimbulkannya (Badawi Abdurrahman, 2003).

Penyimpangan aqidah yang benar adalah kehancuran dan kesesatan karena aqidah yang benar merupakan pendorong utama yang bagi amal yang bermanfaat. Tanpa aqidah yang benar seseorang akan menjadi mangsa bagi persangkaan dan keragu-raguan yang lama-lama mungkin menumpuk dan menghalangi dari pandangan yang benar terhadap jalan kehidupan yang bahagia. Selanjutnya, hidupnya akan terasa sempit lalu ingin terbebas dari kesempitan tersebut dengan mengakhiri hidupnya, walaupun dengan bunuh diri. Hal ini terjadi sebagaimana yang terjadi pada banyak orang yang kehilangan hidayah aqidah yang benar.

Masyarakat yang tidak di pimpin oleh aqidah yang benar merupakan masyarakat *bahimi* (hewani) yang tidak memiliki prinsip-prinsip hidup bahagia. Meskipun mereka bergelimang materi, tetapi hal itu justru sering menyeret mereka pada kehancuran sebagaimana yang Kita lihat pada masyarakat kafir. Karena sesungguhnya kekayaan materi memerlukan pengarah dan penanggulangannya, dan tidak ada pemberi arahan yang benar kecuali aqidah yang benar (Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih, 2018b).

Syaikh Shalih menjelaskan sebab-sebab penyimpangan aqidah adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan orang-orang kafir dan yang memiliki pemikiran menyimpang sebagai teman duduk, membaca buku-buku mereka, serta mengambil nasehat dari pemikiran mereka yang sesat.

- 2) Bodoh terhadap aqidah yang benar, karena tidak mau memahami dan mempelajarinya, seharusnya seorang muslim mempelajari aqidah yang benar agar ia terhindar dari pemikiran-pemikiran yang jahiliyyah lagi menyimpang.

5. Bid'ah

Bid'ah dari segi bahasa diambil dari “albad'u” yang artinya adalah membuat sesuatu yang baru tanpa contoh sebelumnya. Ibtida' (membuat hal-hal baru ini ada dua yaitu ibtida' dalam adat kebiasaan, seperti penemuan produk-produk modern. Ini mubah, karena hukum dasar kebiasaan adalah boleh. Kedua ibtida' (membuat hal-hal yang baru) dalam agama, ini haram, karena hukum dasar agama adalah taufiqiyyah (berdasarkan Al-quran dan As-sunnah). Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, bahwa kebanyakan bid'ah yang berkaitan dengan aqidah dan ibadah dalam kadar ini dan lainnya hanya terjadi di tubuh umat Islam di akhir zaman Khulafa'Rasyidin.

Abdul Aziz Bin Bazz menjelaskan bahwa merusak aqidah ada dua yaitu perbuatan-perbuatan yang membatalkan aqidah hingga menjerumuskan pelakunya pada kekafiran, dan perbuatan-perbuatan yang bisa melemahkan dan merusak aqidah. Contoh dari perbuatan yang melemahkan aqidah seperti zina, bid'ah. Perbuatan bid'ah ini melemahkan keimanan tapi tidak menjerumuskan kepada kemurtadan selama tidak dapat kesyirikan padanya. Dari pendapat Abdul Aziz Bin Bazz ada beberapa kesamaan yang merusak atau bahkan membatalkan aqidah seorang muslim jika ia melakukannya seperti kesyirikan, kufur, bid'ah dan kemaksiatan yang dilakukan secara terus-menerus.

g. Cara-cara Menanggulangi Penyimpangan Aqidah

Adapun cara-cara penanggulangan aqidah yang di jelaskan oleh Syaikh Shalih Al-Fauzan adalah:

1. Kembali kepada *Kitabullah* dan sunnah Rasulullah untuk mengambil aqidah yang benar sebagaimana para ulama terdahulu mengambil aqidah mereka dari keduanya.
2. Memberi perhatian yang penuh terhadap pengajaran dan pemahaman aqidah yang benar, juga memberi jam pelajaran yang cukup serta lebih banyak mengadakan evaluasi dalam menyajikan materi aqidah ini.

3. Menetapkan Kitab-Kitab yang Shahih (benar) yang tidak bercampur dengan Kitab-Kitab penyeleweng seperti Jahmiyyah, Mu'tadzilah, Asy'ariyah, Maturidiyah sebagai materi pembelajaran.
4. Mendakwahkan aqidah yang benar pada umat muslim agar mereka terhindar dari aqidah-aqidah yang batil.

2. Keterkaitan Pendidikan Aqidah Saat Ini Dengan Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al-Fauzan.

Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang mempelajari tentang aqidah dan tauhid dengan berpedoman pada sumber ajaran sesuai dengan syariat islam. Orang yang aqidahnya lurus dan benar niscaya ia akan menjalani kehidupannya dengan aman, damai, dan sejahtera, karena ia akan terhindar dari segala jenis penyimpangan-penyimpangan baik dari segi dunia maupun penyimpangan akhirat. Orang yang beraqidah benar ini akan lebih memperhatikan hubungannya terhadap Rabbnya dan terhadap sesama manusia. Karena manusia yang takut dan tunduk kepada Tuhannya akan menjalankan kewajibannya terhadap manusia, dan akan mendapatkan kesuksesan dunia maupun di akhiratnya kelak.

Melihat pesatnya perkembangan saat ini pendidikan aqidah hampir saja tidak lagi menjadi penting, karena mereka hanya mengutamakan akal pikiran dan pendapat mereka dalam menentukan sesuatu hal baik yang berkaitan dengan dunia mereka maupun akhiratnya. Maka dari itu pendidikan aqidah ini sangat penting untuk di ajarkan kepada generasi sekarang ini untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang.

Saat ini pendidikan aqidah Islam yang benar khususnya pada anak remaja semakin terkikis terlihat dari sikap, dan karakter mereka yang dianggap sudah tidak terarah kepada yang benar. Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering Kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang Kita cintai ini. Ada anak melakukan perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia (Sumara Dadan, Humaedi Sahadi, 2017). Bahkan mereka juga melawan terhadap guru dan membantah orang tua mereka, karena telah terkikisnya aqidah mereka.

Adapun keterkaitan pendidikan saat ini dengan pendidikan Syaikh Shalih adalah bahwa konsep pendidikan beliau sesuai dan dapat di jadikan menjadi rujukan di sekolah tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) di Arab dan sesuai juga dengan KTSP setingkat SMP di Indonesia, yaitu meliputi materi pendidikan aqidah dan akhlak. Dan adapun materi pendidikan aqidah dan akhlak pada sekolah yang di pelajari seperti aqidah, akhlak, asmaul husna, pembagian tauhid, iman kepada Allah dan rasulnya, iman kepada hari akhir, serta mengimani adanya malaikat dan mengimani takdir baik dan buruk.

Pada metode penyampaian pendidikan aqidah juga memiliki kesesuaian dan keterkaitan dengan metode yang digunakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia saat ini seperti metode: nasihat, tanya jawab, metode kisah, dan metode Al-quran. Pendidikan aqidah ini tidak hanya di peroleh dari pendidikan formal saja namun dapat juga di peroleh melalui pendidikan non formal seperti di lingkungan masyarakat, dan keluarga. Selain memiliki kesesuaian dan keterkaitan di dalam sekolah keterkaitan konsep pendidikan aqidah di dalam lingkungan masyarakat juga ada seperti di lingkungan masyarakat seperti bermuamalah dengan baik terhadap sesama warga, tolong menolong dalam berbuat kebaikan, gotong royong.

Shalih Fauzan sebagai seorang ulama muslim banyak mengeluarkan ide dan gagasan yang dalam hal memperbaiki ketauhidan dan aqidah. Beliau banyak terinspirasi dari pemikiran Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Muhammad Shalih Al-Usaimin dan Abdul Aziz bin Bazz. Salah satu pemikiran beliau yang terkenal adalah menjaga teguh pemahaman *ahlussunnah* dan memerangi kesyirikan.

Beliau juga menyandarkan dalil-dalih Al-quran dan hadist-hadist yang shahih yang di bawakan dalam buku-bukunya pada pemahaman Salafus Shalih (pemahaman para sahabat, tabi'in tabiut tabi'in). Shalih Fauzan merupakan ulama terbaik di abad ini beliau banyak menulis buku-buku yang tersebar di Arab Saudi dan di Indonesia juga, beliau adalah pakar fiqih, pakar aqidah, dan tafsir dan orang selalu berdakwah terhadap agama Allah. Beliau adalah ulama yang di kenal dengan kedisiplinannya dan kecermatannya.

Adapun buku utama yang di teliti oleh peneliti adalah buku karya Syaikh Shalih Al-Fauzan yang berjudul "Al-Irsyadu Ila Shahih Al- I'tiqad War Raddu

A'la Ahlis Syirki Wal-Ilhad". Buku ini berisi tentang petunjuk kepada kaum muslimin agar memiliki i'tiqad (keyakinan dan aqidah yang benar. Karena aqidah yang benar akan membawa pelakunya kepada kebaikan dan terhindar dari segala perbuatan yang buruk, sebagaimana Kita lihat masih banyak dari orang Islam melakukan penyimpangan agama seperti Syirik, baik syirik besar maupun syirik kecil. Di karenakan mereka kurang atau bahkan tidak memiliki aqidah yang kokoh sehingga dengan mudah mereka melakukan hal- hal yang melanggar syariat Allah Jalla Wa A'la.

Beliau menjelaskan dalam bukunya bahwa setelah seorang mendapatkan ilmu dan mengamalkan aqidah yang benar maka wajib atasnya mendakwahkan aqidah yang benar tersebut terhadap masyarakat. Karena dakwah terhadap aqidah adalah asas dan pondasi, karena tidak ada yang diserukan sebelum aqidah tersebut, karena tanpa adanya aqidah yang benar maka seseorang tidak akan meraih pahala dalam beribadah karena aqidah merupakan pondasi yang menshahihkan segala amalan shalih.

Selain itu buku beliau juga merupakan buku yang mudah di pahami isi dan pembahsannya mudah di cerna, serta banyak merujuk kepada al-quran dan hadist-hadist yang shahih, serta konsep pendidikan yang beliau tawarkan juga sejalan dengan para ahli dan para ulama seperti ulama muhammad bin shalih Al-usaimin rahimahullah.

Juga banyak di temukan di zaman sekarang ini anak-anak remaja banyak melakukan tindakan-tindakan kekerasan, melakukan hal-hal yang tidak seharusnya di lakukan di masa umur mereka seperti demo, balap liar, bahkan mengkonsumsi obat-obatan terlarang karena ingin mendapatkan ketenangan dan kesenangan, serta kurangnya moral, karakter dan akhlak mereka yang tidak terpuji baik terhadap orang tua mereka sendiri, kepada guru dan terhadap teman-teman sebaya mereka.

Shalih Fauzan menjelaskan bahwa wajib bagi seorang muslim mengetahui aqidah Islam dan perhatian terhadap aqidah, seorang muslim hendaknya membaca buku-buku aqidah yang benar agar dapat menghindari dari membaca buku-buku yang menyimpang, agar ia terhindar dari syubhat-syubhat dan lebih paham terhadap agamanya terkhusus aqidahnya.

Serta di dalam buku ini di tulis agar umat Islam mampu membentengi dirinya dari orang-orang kafir, murtad ahli syirk serta *Ilhad* yaitu orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan (Atheis). Istilah ateisme berasal dari bahasa Yunani (*ateos*), yang secara peyoratif di gunakan untuk merujuk kepada siapapun yang kepercayaannya bertentangan dengan agama/kepercayaan yang sudah mapan di lingkungannya.

Problematika mengenai keagamaan atau kepercayaan di akhir-akhir ini semakin banyak berkembang dan kompleks, hal tersebut tidak terlepas dari di jaminnya HAM dalam konstitusi dan peraturan di bawahnya sehingga memungkinkan masyarakat untuk leluasa dalam mengembangkan hak asasinya terkhusus mengenai hak kebebasan beragama dan berkeyakinan (Ramadi Halim Jagok, 2018).

Biografi Syaikh Shalih Al-Fauzan

Beliau adalah Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah, dan dari keluarga besar Fauzan (Alu Fauzan), dari penduduk asy-Syumasiyah yang merupakan bagian dari kabilah ad-Dawasir.

Pertumbuhan dan Pendidikan

Beliau lahir tahun 1354 H. Bapak beliau wafat saat beliau masih kecil. Beliau mendapatkan pendidikan di tengah keluarganya, belajar Al- quran al- karim, belajar dasar-dasar membaca dan menulis di tangan Imam masjid setempat, yang merupakan seorang qari' yang mumpuni, yaitu yang Mulia Syaikh Hammud bin Sulaiman at-Talal, yang sesudah itu menjadi hakim di kabupaten Dhariyah, Provinsi al-Qashim. Beliau masuk sekolah negeri saat di buka asy-syumasiyah, 1369 H. Beliau menyelesaikan pendidikan dasarnya di Madrasah al-Faishaliyah di Buraidah, 1371H. Kemudian beliau bekerja sebagai guru sekolah dasar. Kemudian beliau masuk al-Ma'had al-Ilmi di Buraidah yang dibuka, 1373H Dan beliau menyelesaikan belajarnya, 1377 H. Kemudian beliau meneruskan program magister di bidang fikih, kemudian doktoral di fakultas yang sama dengan spesialisasi fikih (Al- Fauzan Bin Fauzan Shalih, 2021a).

Pekerjaan

Setelah lulus dari Fakultas Syari'ah, beliau di angkat sebagai guru di al-Ma'had al- Ilmi di Riyadh. Kemudian di mutasi lagi untuk menjadi dosen pasca

sarjana pada Program Magister Fakultas Ushuluddin. Kemudian beliau sebagai dosen di al-Ma'had al-Ali lil Qadha'. Kemudian beliau diangkat menjadi rektornya. Kemudian beliau mengajar di Ma'had yang sama dengan sebelumnya beliau pimpinan. Kemudian beliau diangkat sebagai anggota dalam *al-lajnah ad Da'imah lil Ifta' wa al-Buhust al ilmiyah* (Komite tetap untuk urusan Fatwa dan riset ilmiah), yang masih beliau pegang hingga saat ini.

Guru-guru Beliau

Syaikh sempat berguru kepada beberapa ulama dan ahli fikih terkemuka, diantara mereka adalah :

1. Syaikh Abdul Aziz bin Baz
2. Syaikh Abdullah bin Humaid. Beliau menghadiri kajian- kajian ilmiah Syaikh Ibnu Humaid ini di Masjid Jami' Buraidah
3. Syaikh Muhammad al- Amin asy-Syinqithi
4. Syaikh Abdurrazzaq Afifi
5. Syaikh Abdurrahman as- Sukaiti
6. Syaikh bin Ibrahim al-Bulaihi
7. Syaikh Muhammad bin Sabil
8. Syaikh Abdullah bin Shalih al-Khalifi
9. Syaikh Ibrahim bin Ubaid bin Abdul Muhsin
10. Syaikh Hammud bin Uqala
11. Syaikh Shalih al-Alin an- Nashir

Karya Tulis

Beliau menulis banyak Kitab diantaranya:

1. *At-Tahqiqat al-Mardhiyah fi al-Mabahits al-Fardhiyah*, di bidang ilmu waris, ini adalah tesis beliau dalam program magister, terdiri dari 1 jilid.
2. *Ahkam at-Thi'mah fi asy-Syari'ah al-Islamiah*, ini adalah disertasi beliau dalam program Doktoral, terdiri dari 1 jilid.
3. *Al- Irsyad Ila Shahih al- I'tiqad* (Kitab asli dari buku ini). Di terbitkan pada tahun 2021. Buku ini berisi tentang aqidah dan bagaimana seorang muslim harus beraqidah yang benar serta menolak dan mampu membentengi diri dari keragu-raguan dan pemikiran ateis.
4. *Syarh al-aqidah al-Wasithiyah*. Buku ini di terbitkan pada tahun 1439H

(2008M). Buku ini berisi tentang permasalahan aqidah, prinsip-prinsip aqidah ahlussunnah wal jamaa'ah dalam memahami nama dan sifat-sifat Allah, takdir, sikap seorang muslim terhadap para sahabat.

5. *Al-Bayan fi ma Akhtha'a fih Ba'dhu al-kuttab*. Buku ini terbitan tahun 1427H yang berisi tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengajarkannya serta menolak pemikiran-pemikiran yang rusak, bagaimana mencari dan mencapai ilmu yang bermanfaat, serta posisi seorang perempuan dan kewajibannya di dalam Islam.
6. *Majmu' Muhadharat fi al-Aqidah wa ad-Da'wah*, terdiri dari 2 jilid. Di terbitkan pada tahun 1436H (2015M) menjelaskan tentang hakikat (kebenaran) tauhid yang di bawa oleh Rasul dan menolak syubhat (yang meragukan) yang datang setelah tauhid, buku ini menerangkan bahwa aqidah adalah asas, pokok yang dengannya umat-umat akan berdiri, dan setiap umat akan benar jika aqidah mereka benar dan pemikirannya juga (*salamah*) benar, serta tidaklah datang risalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam kecuali menyeru kepada aqidah yang shahih (benar) (Fauzan, 2015).
7. *Al-Khuttab al-Minbariyah fi al-Munasabat al-Ashiriyah*, terdiri dari 4 jilid. Buku ini di terbitkan pada tahun 1993, yang berisi tentang kalimat syahadat, wajibnya beribadah kepada Allah, wajibnya menaati Allah dan Rasul-Nya. Jilid kedua membahas tentang kenikmatan Islam, dan kewajiban berpegang teguh terhadap *diinullah* (Islam), anjuran berbuat adil, dan perkara-perkara shalat, menjaga shalat, serta peringatan terhadap orang yang meninggalkan shalat. Jilid ketiga ini menjelaskan shalat jumu'ah dan apa-apa saja yang di baca di dalamnya. Jilid keempat menerangkan persatuan, persaudaraan iman, dan berlepas diri terhadap orang-orang kafir dan munafik dan tidak menjadikan mereka teman dan memberikan kasih sayang di hati-hati mereka, serta anjuran beramal dengan Al-quran dan As-sunnah (Al-fauzan Shalih, 1993).
8. *Min A'laam Mujaddidin fi al-Islam*. Buku ini terbit pada tahun 2010, dan menjelaskan biografi para ulama islam yaitu imam Ahmad Bin Hanbal, imam Ibnu Taimiyah, dan imam Muhammad Bin Abdul Wahhab

(Rahimallahul Jami'), di dalamnya di jelaskan mengenai nasab mereka, pertumbuhan mereka, ilmu dan akhlak mereka.

9. *Majmu' Fatawa fi al-Aqidah wa al-Fiqhi*, dari tanya jawab dalam program Nur ala ad-Darb, dan sudah terbit 4 jilid. Buku ini terbit pada tahun 2003, buku ini merupakan buku yang menjelaskan fatwa-fatwa baik tentang aqidah maupun fatwa tentang fiqih (Al- Fauzan Bin Fauzan Shalih, 2003).
10. *Naqd Kitab al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*. Buku ini di terbitkan pada tahun 1409H (1988M), buku ini menjelaskan mengenai hal-hal yang halal dan haram dalam Islam, seperti hukum mengkonsumsi tembakau (rokok), karena beliau telah menjelaskan bahwa segala hal yang mematikan dan membahayakan adalah haram, serta haramnya laki-laki memakai sutera, dan hukum mencukur (menggundul) jenggot.
11. *Syarh Kitab at-Tauhid, Karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Syarah kulikuler*. Di terbitkan pada tahun 1439H (2018M), dalam buku ini di jelaskan bahwa tentang tauhid, keutamaan tauhid dan apa-apa yang menghapus dari dosa-dosa yang di tulis oleh syaikh muhammad bin Abdul Wahhab.
12. *Al-jihad Dawabithahu Wa Ahkamuhu*. Buku ini terbit pada tahun 1430H (2009 M), buku ini menerangkan tentang jihad dan keutamaan berjihad dan hukum jihad di jalan Allah. Tujuan jihad di jalan Allah adalah untuk meninggikan, menjunjung kalimat Allah, jihad bukan bertujuan untuk merampas harta maupun menghabisi nyawa manusia. Sesungguhnya tujuan terbesar jihad adalah untuk mengangkat dan menjunjung tinggi *kalimatullah* Subhana wa ta'ala dan untuk menyebarkan agama ini karena dia adalah agama manusia, karena jihad ini rahmah kepada orang-orang kafir karena mengeluarkan mereka dari kekafiran menuju keimanan, dari kedzaliman kepada cahaya, dan dari kesesatan kepada hidayah.
13. *Al-Mulakhashah al-Fiqhi*, terdiri dari 2 jilid. Buku ini di terbitkan pada tahun 1423 H (2002 M). Pada jilid pertama buku ini membahas tentang pengertian tharah (bersuci), bagaimana cara bersuci dengan air dan tanpa air (bersuci dengan tayamum), sedangkan di jilid ke 2 buku ini mengulas tentang jual beli dan hukum riba, dalam Kitab ini menjelaskan bagaimana

seharusnya seorang muslim dalam bermuamalah (jual beli) yang sesuai dengan yang Allah perintahkan. Dan hendaknya seorang muslim mengetahui hukum dan larangan dari perbuatan riba.

14. *Ithaf Ahli al-Iman bi Durus Syarh Ramadhan*, terbitan tahun 1409 H (1989 M). Buku ini menjelaskan tentang kapan seorang muslim yang beriman akan melaksanakan puasa di bulan Ramadhan.
15. *Bayan ma Yaf'alu al-Haj wa al-Mu'tamir*. Buku ini di terbitkan pada tahun 1970. Buku ini berisi tentang tata cara melaksanakan haji dan umrah. Untuk mengetahui di mana tempat ihram dan kapan waktu ihram, dan apa-apa saja yang di lakukan sebelum melaksanakan ihram, di dalam buku ini telah di jelaskan dengan rinci (Al-fauzan Shalih, 1970).
16. *Kitab at-Tauhid*, 2 jilid, (yang kemudian menjadi kurikulum kementerian pendidikan untuk tingkat sekolah menengah atas (di Saudi Arabia).
17. Fatwa-fatwa dan makalah-makalah yang di muat dalam majalah *ad-Da'wah*.

Dan masih banyak buku-buku, makalah-makalah dan penelitian-penelitian ilmiah, ada yang sudah di cetak dan ada yang masih proses cetak. Semoga Allah Ta'ala menjadikannya bermanfaat dan mencatatnya dalam timbangan kebaikan Syaikh yang mulia. Sesungguhnya Dia Maha mendengar dan Maha menjawab Do'a (Al- Fauzan Bin Fauzan Shalih, 2021b).

B. Pembahasan

Aqidah adalah apa yang di yakini oleh seseorang. Jika di katakan”, dia mempunyai aqidah yang benar,”berarti aqidahnya bebas dari keraguan (Shalih, 2018). Aqidah merupakan ketetapan dan perbuatan hati yang tidak ada keraguan sedikitpun pada orang-orang yang mengambil dan menggenggam keputusan ini. Sedangkan secara syar'i aqidah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, Kitab-Nya, para rasul-Nya, hari Akhir, dan qadr yang baik maupun yang buruk. Allah Ta'ala mengutus rasul-Nya untuk menyeru manusia kepada Tauhid dan mengikhlaskan ketaatan hanya kepada-Nya.

Pokok-pokok aqidah yang di tawarkan oleh beliau sama seperti pokok aqidah yang di ajarkan di sekolah pada mata pelajaran aqidah dan akhlak. Pokok-pokok aqidah agung ini, yang disebut rukun-rukun iman, Adapun pokok-pokok

aqidah menurut Syaikh Shalih Fauzan yang sesuai dengan Islam ada enam yaitu sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah

Dan ini merupakan tauhid, dan ada pun tauhid terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Tauhid Rububiyah

Pengakuan terhadap tauhid ini tertanam dalam fitrah manusia, hampir tidak ada umat manusia yang memungkit orang-orang atheis ada yang berkata, alam semesta ini ada secara kebetulan.

b. Tauhid Uluhiyyah

Wajib memperuntukkan ibadah dengan segala bentuknya hanya kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Barang siapa memperuntukkan sebagian dari-Nya kepada selain Allah, seperti orang yang berdoa kepada selain Allah, atau menyembelih, atau bernadzar untuk selain Allah, atau meminta pertolongan atau bantuan dari kesulitan kepada orang mati atau orang yang tidak hadir atau orang hidup tetapi dalam urusan yang dia tidak sanggup melakukannya, karena yang sanggup hanya Allah, maka dia telah berbuat syirik akbar.

c. Tauhid Asma' Wa Shifat

Tauhid ini sejatinya adalah bagian dari Tauhid Rububiyah, tetapi karena pengingkarnya banyak, mereka menyodorkan syubhat-syubhat seputarnya, maka ia di bahas secara tersendiri, di beri bagian independen, dan para ulama menulis tentangnya dalam banyak buku.

2. Iman kepada malaikat

Berarti membenarkan wujud (adanya) mereka, bahwa mereka adalah hamba-hamba yang di muliakan, Allah menciptakan mereka untuk beribadah kepada-Nya, beriman kepada nama-nama, sifat-sifat, dan amal-amal mereka sebagaimana yang tercantum di dalam Al-quran dan As-sunnah, beriman kepada keutamaan dan kedudukan mereka di sisi Allah.

3. Iman Kepada Kita-kitab-Nya

Di turunkannya Kitab-Kitab termasuk rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya, karena manusia membutuhkannya, karena akal manusia

terbatas, tidak mengetahui manfaat dan mudarat secara rinci, sekalipun bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk secara global. Akal manusia juga dikuasai oleh hawa nafsu, kepentingan, dan tendensi yang mempermainkannya. Maka, seandainya urusan manusia diserahkan kepada akal yang terbatas, niscaya manusia tersesat dari jalan yang benar.

4. Beriman Kepada Rasul-nya

Beriman kepada mereka berarti membenarkan *risalah* mereka dan mengakui kenabian mereka, dan bahwa mereka adalah orang-orang yang benar dalam apa yang mereka kabarkan dari Allah, mereka telah menunaikan *risalah*, serta menjelaskan kepada manusia hal-hal yang harus di ketahui oleh mereka.

5. Beriman Kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir ini mengandung iman kepada tanda-tanda hari kiamat, iman kepada hari akhir, fitnah kubur, azab, dan hikmahnya dan kebangkitan kembali, serta beriman kepada apa yang terjadi pada hari kiamat.

6. Beriman Kepada Qadha Qadar

Menetapkan Qadha dan Qadar, serta kewajiban beriman kepadanya dan kepada kandungannya tidak di sangsikan bahwa ia termasuk rukun iman yang paling agung. Seorang muslim wajib beriman kepada takdir umum dan rinciannya. Barangsiapa mengingkari sebagian darinya, maka ia tidak beriman kepada Qadar, barang siapa tidak beriman kepada Qadar, maka dia mengingkari satu rukun iman, sebagaimana yang dilakukan oleh aliran sesat Qadariyah yang mengingkari Qadar.

Dalam ketetapan MPR RI Nomor: XVII 1998 di sebutkan bahwa HAM merupakan hak dasar yang melekat pada diri manusia yang sifatnya kodrati, universal dan abadi sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, dan menjamin untuk kelangsungan hidup, kemerdekaan, perkembangan manusia dan masyarakat yang tidak boleh di abaikan, di rampas atau di ganggu gugat oleh siapa pun. Ini sesuai dengan konsep aqidah beliau yaitu seorang muslim di larang mengambil hak muslim yang lain dengan paksa dan mendzolimi orang lain.

Manusia harusnya memiliki sifat yang adil dan hendaknya menjauhi dari sifat yang dzalim karena barang siapa yang melakukan kedzaliman maka dia akan terhindar dari kebahagiaan, karena sifat dzalim tersebut bertentangan dengan syariat dan sistem. Bila sesuatu yang tidak sesuai dengan sistem dan syariat maka akan menghancurkan dirinya sendiri. Buku-buku Syaikh Shalih juga di jadikan sebagai sumber ilmu dalam kajian-kajian di lingkungan masyarakat seperti buku tauhid, dan untuk pedoman hidup secara pribadi, karena buku tersebut di anggap sesuai dan dapat di jadikan referensi dan rujukan para dai-dai dan penuntut ilmu.

Adapun konsep pendidikan aqidah menurut Syaikh Shalih Al-fauzan dalam bukunya yang berjudul *Al-irsyadu Ila Ash-shahih Al-I'tiqad war raddu Ala Ahli syirk* ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh Murtadho Naufal mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan tahun 2016 dengan judul “Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Shalih Fauzan Al- Fauzan”. Dalam Kitabnya yang berjudul *Kitab At-tauhid*. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan aqidah perspektif Syaikh Shaleh Fauzan dasar-dasar pendidikan yaitu al quran dan hadis, metode yang terdiri dari metode targhib, nasihat, tanya jawab dan metode kisah (Naufal Murtadho, 2017). Persamaan penelitian Murtado Naufal ialah sama-sama mengkaji tentang konsep aqidah, tauhid dan menurut tokoh yang sama yaitu Syaikh Shalih Al-Fauzan.

Penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh Nur Hidayat mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Konsep Pendidikan Aqidah Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Hamka.” Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa dapat di simpulkan juga bahwa dalam hal materi dan akhlak peserta didik bahwa hamka sangat memperhatikan pemahaman terhadap materi pendidikan akhlak dengan pemahaman yang baik dan benar sehingga tercitanya peserta didik yang berkualitas, peserta didik yang berakhlak mulia terhadap guru, dalam menuntut ilmu maupun terhadap lingkungan di sekitarnya (Hidayat Nur, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aqidah merupakan ketetapan dan perbuatan hati yang tidak ada keraguan sedikitpun pada orang-orang yang mengambil dan menggenggam keputusan ini. Sedangkan secara syar'i aqidah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, Kitab-Nya, para rasul-Nya, hari Akhir, dan qadr yang baik maupun yang buruk. Allah Ta'ala mengutus rasul-Nya untuk menyeru manusia kepada Tauhid dan mengikhlaskan ketaatan hanya kepada-Nya. Shalih Fauzan adalah tokoh ulama yang terbaik di saat ini karena beliau memiliki sifat dan kepribadian yang baik, tawadhu' cerdas dan banyak mengeluarkan karya-karya baik berupa buku cetak maupun makala-makalah ilmiah. Beliau juga mengasuh acara tanya jawab di program Nuur A'la Ad-Darb di Radio Saudi Arabia dan beliau di angkat sebagai anggota komite tetap untuk urusan Fatwa dan riset ilmiah hingga saat ini, yang mengisi kajian di radio tersebut merupakan ulama-ulama besar dan beliau adalah salah satunya. Konsep pendidikan aqidah menurut Shalih Fauzan adalah aqidah yang seharusnya benar-benar di miliki oleh para muslim baik yang masih muda, remaja, maupun yang sudah tua, karena pendidikan aqidah ini merupakan pokok yang penting setelah iman dan tauhid.

Tujuan dari pendidikan aqidah ini sendiri adalah memurnikan dan mengembalikan pemahaman tauhid dan aqidah yang benar. Dan wajib bagi setiap muslim dalam mengimani pokok-pokok aqidah Islam yang benar, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada Kitab-Kitab, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qodha dan qadar.

Metode yang Shalih Fauzan gunakan dalam penyampaian pendidikan aqidah ada beberapa yaitu: metode nasihat, metode targhib, metode tanya jawab, metode kisah, serta metode Al-quran (membacakan langsung ayat-ayat Al-quran) yang berhubungan dengan tauhid dan pendidikan aqidah. Beberapa metode ini juga digunakan oleh pendidik dalam menjelaskan sebuah materi di sekolah pada tingkat SMP di Indonesia. Serta pendidikan aqidah yang beliau jelaskan juga sesuai dengan materi pelajaran yang di pelajari di sekolah-sekolah.

Konsep pendidikan aqidah Shalih Fauzan memiliki keterkaitan dan kesesuaian di saat ini tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun di lingkungan masyarakat juga. Karena konsep pendidikan menurut beliau mampu menyesuaikan kehidupan bermasyarakat sebagaimana dilihat di Indonesia orang yang memiliki aqidah yang benar maka akan lebih terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan lebih menghargai orang lain dan tidak merampas hak orang lain. Begitu juga dengan keluarga yang memiliki aqidah yang benar dikalangan masyarakat mereka lebih memperhatikan dan menjaga hak dan menjalankan kewajiban mereka sebagai masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca
 - a. Bagi pembaca terkhusus para pendidik dan peserta didik hendaknya konsep pendidikan aqidah Shalih Fauzan ini di terapkan didalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah dan Khususnya di dalam masyarakat.
 - b. Agar membaca konsep pendidikan aqidah yang benar menurut para ulama yang lain agar pemahaman mengenai aqidah lebih berkembang.
2. Bagi Pendidik
 - a. Menerapkan pendidikan aqidah yang baik terlebih dahulu sebelum mengajarkan pendidikan aqidah ini kepada peserta didik.
 - b. Hendaknya pendidik benar-benar memperhatikan peserta didik dalam memahami aqidah yang benar agar mereka benar-benar paham dalam memaknai dan mengaplikasikan aqidah yang mereka pahami.
3. Bagi Orang Tua

Seharusnya orang tua memiliki aqidah yang benar agar lebih mudah dalam memahamkan kepada anak, dan tanpa di sadari anak akan

mengikuti kebiasaan orang tuanya. Dan di dalam keluargalah yang paling utama memahami aqidah yang benar ini agar anak akan lebih terbiasa melakukan ha-hal yang baik sejak dia kecil bersama orang tuanya, sehingga kebiasaan yang positif itu akan di bawa hingga ia dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, A. dan S. A. B. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV.Pustaka Setia.
- Al- Fauzan Bin Fauzan Shalih. (2003). *Majmu' Fatawa*. Darul khazimah.
- Al- Fauzan Bin Fauzan Shalih. (2021a). *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Al- Fauzan Bin Fauzan Shalih. (2021b). *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Al- Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2010). *Prinsip-prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal jamaah, terj. Rahmat Al- Arifin Muhammad Bin Ma'ruf*. Maktah Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Al- Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2018a). *Kitab Tauhid*. Ummul Qura.
- Al- Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2018b). *Kitab Tauhid*. Ummul Qura.
- Al- Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2021a). *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Al- Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2021b). *Panduan lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Al- Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2021c). *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Al- Jibrin Aziz Abdil Bin Abdullah. (1435). *Muhtasyar syarh Tashil Aqidah Al-Islamiyah*. Maktabah Ar- Rusyd.
- Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2018). *Kitab Tauhid*. Ummul Qura.
- Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2021a). *Panduan lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2021b). *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2021c). *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Al-Fauzan Fauzan Bin Shalih. (2021d). *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Al-fauzan Shalih. (1970). *Bayan ma yafa 'luhu al-haj wal mu'tamar*. Maktabah at-taubah al- Islamiyah.
- Al-fauzan Shalih. (1993). *Al-Khuttab al-Minbariyah fi al-Munasabat al-Ashiriyah*. Maktabah Al- mua'rif An-nasr Wat Tauzii'.
- Al-Hakami Ahmad Bin Hafidz. (2015). *Aqidah Golongan Selamat: Kupas Tuntas Aqidah dan Cara Beragana Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, terj. Amin Ulwi*.
- Alim, S. (2018). *Kitab Tauhid*. Ummul Qura.
- Azwar, A. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Asma' Wa Al- Shifat Menurut Shahih Bin Fauzan Bin Abdullah Al- Fauzan*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Badawi Abdurrahman. (2003). *Sejarah Ateisme Islam Terj. Sarah Stoumsa*. LKIS.
- Bagus Lorens. (2005). *Kamus Filsafat*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Baqi Abdul Fu'ad Muhammad. (2017). *Shahih Bukhari Muslim*. PT Elex Media Kompotindo Kompas ,Gramedia.
- Basrudin, R. dan G. Y. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako*

- Online*, 01, 216. <https://media.neliti.com>
- chairudin Mochamad. (2019). Urgensi pendidikan Ilmu Aqidah Dengan Pendekatan Tahdzir Syar'i. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17, 67. <https://scholar.google.co.id>
- Darwis Amri. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen pendidikan, R. K. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dzikri, N. (2020). *Kisah Ketawadhuan Syaikh Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan*. SAP channel.
- Fathurrahman Muhammad. (2017). *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*. Garudhawaca.
- Fauzan, S. (2015). *Al-muhadarat al- aqidah wad dakwah*. Riasah idaroh buhus ilmiyyah wal imaa'i.
- Gurning Vaulina Anggi. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Berpedoman Pada Kurikulum 2013 Di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *JIMPAI*, 01, 02.
- Hamid Abdul. (2016). *Pengantar Studi Al-quran*. Prenadamedia Group.
- Hartono Jogiyanto. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. ANDI.
- Herdi Asep. (2014). *Memahami Ilmu Hadist*. Tafakkur.
- Hidayat Nur. (2017). *Konsep Pendidikan Aqidah Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Hamka*. UIN Rden Intan.
- Ilyas Yunahar. (2010). *Kuliah Aqidah Islam, cet XIII*. Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam.
- Jawas Qadir Abdul Yazid. (2017). *Syarah aqidah ahlussunnah waljamaa'ah*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Juliani Tomy. (2019). *Analisis Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Karimi, I. (1442a). *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Karimi, I. (1442b). *Panduan Lengkap Menbenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Lazuardi, lazuardi. (2021). *Pendidikan Aqidah Menurut Pemikiran Al- Syekh Abdullah Al-Harary* [UIN SUSKA Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id>
- Muhammad, bin A. (1442). *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah*. Darul Haq.
- Nadlif Ainun dan Amrullah Muhlasin. (2017). *Buku Ajar Al- Islam dan Kemuhammadiyah-1*. UMSIDA Press, (-), 125. <https://doi.org/10.21070/978-979-3401-75-1>
- Naufal Murtadho. (2017). *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al- Fauzan*. UIN Raden Intan.
- Naufal Murtadho. (2018). *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab Di Dalam Kitab Tauhid*. UIN Raden Intan.
- Nawawi Nurnaningsih. (2017). *Aqidah Islam: Aqidah Islam (Dasar Keikhlasan Beramal Shalih)*. Pusaka Al-Maida Makassar.
- Oktarianti Desi. (2015). *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Islam*. Sekolah Tinggi Islam Baturaja.
- Pringgar Fatha Rizaldy dan Sujatmiko Bambang. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada

- Pembelajaran Siswa. *IT-EDU*, 05, 319. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Qowim Nur Agus. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 03, 46. <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Ramadhani Suci dan Pasaribu Munawir. (2022). Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Daruttafudz Abu Bakrin As-siddiq. *JASMINE*, 02(Vol.2 No 02 (2022) Januari), 80. <https://journal.cattedyadf.org/index.php/jasmine/article/view/89>
- Ramadi Halim Jagok. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Penganut Ateisme Di Indonesia. *Jurist Diction*, 01, 184. <https://doi.org/10.20473/jd.v1i1.9737>
- RI Departemen Agama. (2009a). *Al- quran dan Terjemah Surah Adz- dzariyat 56-57*. PT Syigma examedia Arkanleema.
- RI Departemen Agama. (2009b). *Al- quran dan Terjemah Surah Ali Imran 35*. PT Syigma examedia Arkanleema.
- RI Departemen Agama. (2009c). *Al- quran dan Terjemah Surah Ali Imran 36*. PT Syigma examedia Arkanleema.
- RI Departemen Agama. (2009d). *Al- quran terjemah surah Al-kahfi 110*. PT Syigma examedia Arkanleema.
- RI Departemen Agama. (2009e). *Al-quran dan Terjemah Surah Al- Qashas 07*. PT Syigma examedia Arkanleema.
- RI Departemen Agama. (2009f). *Al-quran dan Terjemah Surah Al-qiyamah 17-18*. PT Syigma examedia Arkanleema.
- Rofiah Khusniati. (2017). *Studi Ilmu Hadis*. IAIN PO Press.
- Saputra Yosa Gusti. (2016). *Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Pemikiran Zurkani Jahja*. UIN Antarsari Banjarmasin.
- Sari Milya. (2020). Kepustakaan(Library Research) dalam Peneliti Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE*, 06, 47. <https://ejournal.uinib.ac.id>
- Shalih, A.-F. F. Bin. (2018). *Kitab Tauhid*. Ummul Qura.
- Shalih Bin Fauzan. (2018). *Kitab Tauhid*. Ummul Qura.
- Shalih Bin Fauzan. (2021). *Panduan lengkap membenahi aqidah*. Darul Haq.
- Shalih Rachman Abdul. (2005). *Pendidikan Agama dann Pembangunan Watak Bangsa*. Rajagrafindo Persada.
- Singestecia Regina. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 02, 66. <https://doi.org/10.15294/upsj.v2i1.21670>
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumara Dadan, Humaedi Sahadi, A. B. M. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 04, 347. <https://jurnal.unpad.ac.id>
- Suryafi Rudi Ahmad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. GV Budi Utama.
- Syafe'i Imam. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *At-Tadzkiyah*, 06, 156. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/a tjpi.v6i2.1876>
- Utami Yeri. (2019a). Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14, 132. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy>
- Utami Yeri. (2019b). Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14, 139. <https://jurnalstaimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy>
- Yasir Muhammad. (2016). *Studi Al-quran*. Asa Riau.

Zailani, dan P. S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. UMSUPress.

Zailani, dan S. R. A. (2021). Upaya Meningkatkan Pendidikan Dalam Baca, Tulis Dan Mengenal Al-quran Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Al-mawaddah. *AL-HANIF*, 01, 17.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fal-hanif.v1i1.8569>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

07 Jumadil Akhir 1443 H
 10 Januari 2022 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Royani Limbong
 Npm : 1801020143
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,76



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Metode Qira'ah, Tasmi', Tafahhum, Dan Tikrar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsS Ulumul Quran Medan.			
2	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Kitabah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsS Ulumul Quran Medan.			
	Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al-Fauzan dalam Kitab Al-Irsyad Ila Shahih Al-I'tiqod Ar-rad Ala Ahli Asyi-Syrik Wa al-Ilhad.	<i>Rizka</i> Dr. Rizka. H.	Dr. Zailani, MA.	<i>Zailani</i> 20/1/22

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Royani Limbong

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar dijawabkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani S.PdI, MA

Nama Mahasiswa : Royani Limbong
Npm : 1801020143
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Aqidah Menurut DR Syaikh Shalih Al- Fauzan Dalam Kitab Al- Irsyadu Ila Shahih Al- I'tiqad War Raddu Ala Ahlis Syirki Wal Ilhad

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 Februari 2022	- Masalah penulisan Foot Note - refensi		
26 Februari 2022	- Font penulisan - Rumusan masalah		
01 Maret 2022	ACC		

Medan, 01 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Asst. Prof. Dr. Muhammad Qotib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Zailani S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Unggahlah surat ini agar disebarkan
 Hemat dan bertanggung

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 09 April 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Royani Limbong
 Npm : 1801020143
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al Fauzan dalam Kitab Al Irsyad Ila Shahih Al-I'tiqad Ar-raddu Ala Ahli Syirk Wal Ilhad

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 09 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi


 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi


 (Dr. Hastrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


 (Dr. Zailani, MA)

Pembahas


 (Dr. Munawir Pasaribu, MA)

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I



(Dr. Zailani, MA)



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila kewajiban sudah terisi segera diisikan
Memor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 09 April 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Royani Limbong
Npm : 1801020143
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al Fauzan dalam Kitab Al Irsyad Ila Shahih Al-I'tiqad Ar-raddu Ala Ahli Syirk Wal Ilhad

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	- Penulisan di permulaan kalimat - latar belakang di turunkan dengan krus
Bab II	
Bab III	- metode penelitian di deskripsikan .
Lainnya	Penulisan urutan di buat agar susun referensi di akhir dari turunkan krus dan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 09 April 2022

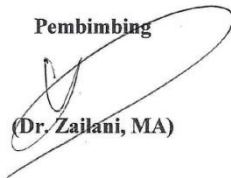
Tim Seminar


Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Zailani, MA)

Pembahas

(Dr. Munawir Pasaribu, MA)



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bisa menjawab soal tes agar diutamakan
Memor dan langganan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Zailani S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Royani Limbong
Npm : 1801020143
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al-fauzan Dalam Kitab Al-Irsyadu Ila Shahih Al- I'tiqad Araddu Ala Ahli Syirki Wa Al-Ilhad

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin/20/06/2022	lana balahay perlv di kembali dan pokok		
Rabu/23/06/2022	publasi kembali Rumahnya dan konsep alqur'an		
Senin/19/07/2022	dalam put h cunke ace	 Zailani 18 Juli 2022	

Medan, 20 Juni 2022

Diketahui/Disetujui
Dehan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Zailani S.Pd.I, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

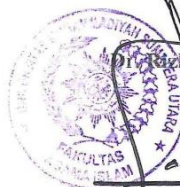
NAMA MAHASISWA : **Royani Limbong**
 NPM : **1801020143**
 PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
 JUDUL SKRIPSI : **Konsep Pendidikan Aqidah Menurut Syaikh Shalih Al-fauzan Dalam Kitab Al-Irsyadu Ila Shahih Al- I'tiqad Araddu Ala Ahli Syirki Wa Al-Ihbad**

Medan , 20 Juni 2022

Pembimbing

Dr. Zailani S.Pd.I, MA

**DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI**



Rahma
Dr. Rahma Harhani, M.Psi

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH MENURUT SYAIKH SHALIH AL-
FAUZAN DALAM KITAB AL-IRSYAD ILA SHAHIH AL-I'TIQAD
AR-RAD ALA AHLI SYIRKI WA AL-ILHAD

SKRIPSI

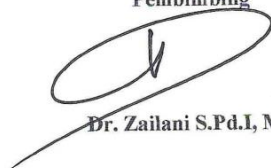
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Royani Limbong
NPM : 1801020143

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Zailani S.Pd.I, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Royani Limbong
Tempat Tanggal Lahir : Karing, 27 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Karing uruk gadong sidikalang

Nama Orang Tua

Ayah : Bettah Limbong
Ibu : Anna Angkat
Alamat : Karing uruk gadong sidikalang

Pendidikan Formal

1. Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) Karing tamat pada tahun 2011
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sidikalang tamat pada tahun 2014
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidikalang tamat pada tahun 2017
4. Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah tamat Medan pada tahun 2019
5. Ma'had Al-U'lumul Al-Islamiah Wal- A'rabiyah (LIPIA) Medan tamat pada tahun 2022
6. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tamat pada tahun 2022